

DERMAGA

PELINDO ENERGI LOGISTIK
GARAP POTENSI DISTRIBUSI LNG

PENERAPAN K3
ADALAH HARGA MATI

KAMPUNG MASPATI
DESTINASI WISATA BARU



SISWA MENGENAL NUSANTARA

Mencintai Bangsa dengan Menjelajahi Negeri

ISSN:2252-4762



9 772252 476698



Terima kasih pembaca! Atas dukungan Anda
Majalah Dermaga menjadi salah satu e-magazine terbaik di Indonesia
Pada ajang The 5th SPS Indonesia Inhouse Magazine Awards (InMA)
Tahun 2016

Majalah Dermaga dapat didownload di
www.majalahdermaga.co.id

LEADING IN PORT INFORMATION

Apa Kabar Pembaca?

Bulan Februari memang (masih) bulan kedua dalam tahun ini, perjalanan masih panjang. Tapi jangan ditanya agenda aksi korporasi yang sudah mulai antre untuk dieksekusi. Jangankan untuk perusahaan sebesar Pelindo III, di lingkup humas sendiri, sepertinya setiap tanggal di kalender sudah hampir tertandai semua alias nyaris tidak ada hari libur.

Agenda terbesar bagi awak redaksi yaitu peringatan Hari Ulang Tahun ke-27 Majalah Dermaga yang jatuh pada tanggal 27 Februari 2016. Peringatan tahun ini terasa istimewa karena dirayakan selaras alam dan bernilai sosial. Akan diadakan penanaman 27.000 bibit mangrove bersama 27 anak yatim piatu dan rekan jurnalis dari berbagai media massa di Pulau Galang. Tapi sabar dulu ya, kisah spesial itu akan kami suguhkan pada edisi mendatang.

Sedangkan pada edisi ini ada cerita membanggakan. Sebuah kado kebahagiaan untuk redaksi dan pembaca tatkala Majalah Dermaga versi online yang bisa diunduh melalui www.majalahdermaga.co.id/magazine meraih Penghargaan Best E-Magazine dalam ajang The 5th SPS In-house Magazine Awards (InMA) Tahun 2016. Penghargaan diterima langsung oleh Direktur SDM dan Umum Toto Heli Yanto pada malam penganugerahan di tengah suasana Peringatan Hari Pers Nasional Tahun 2016 yang dipusatkan di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Majalah Dermaga telah bersama Anda selama 27 tahun. Sebuah kebersamaan yang tak sebentar tentunya telah diwarnai dengan suka dan duka. Kritik dan saran mengalir via email dan kami menerimanya dengan terbuka sebagai masukan dan penyemangat kami agar menjadi lebih baik. Untuk Anda. Setidaknya, kami tahu majalah ini telah menjadi referensi kepelabuhanan yang paling dinanti kehadirannya tiap bulan.

Sebelumnya pada peringatan hari jadi Majalah Dermaga yang kesepuluh abad di tahun 2014, majalah ini pernah disebut oleh Henri Subiakto, staf ahli Menteri Infokom kala itu, sebagai majalah paling spesifik yang dikerjakan dan diterbitkan setiap bulannya oleh humas karyawan Pelindo III secara mandiri. Dengan segala kebersahajaan, redaksi berusaha menjadi media internal Pelindo III yang selalu bekerja berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik untuk menjadi penyampai informasi dunia kepelabuhanan yang terdepan. Tak hanya untuk masyarakat luas.

Peringatan hari ulang tahun Majalah Dermaga yang diperingati pada bulan yang sama dengan peringatan Hari Pers Nasional, menjadi media internal Pelindo III selalu bekerja berdasar prinsip-prinsip jurnalistik yang independen dan selalu mengutamakan prinsip cover both side.

Pada kesempatan ini, perkenalkan kami Redaksi Majalah Dermaga menghaturkan rasa terima kasih atas dukungan sepenuhnya pada majalah tercinta ini. Saran dan kritik kami tunggu via email. Terus pantau berita terbaru di Facebook dan follow Twitter kami.

Terima kasih, Pembaca.

Selamat membaca!



Dicetak oleh:
CV. Sekawan Jaya

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

Cerita Sampul

Sarmila dan Rosmita, siswa SMA asal Provinsi Sulawesi Selatan menikmati keindahan Pantai Liang di pinggir Kota Ambon, Maluku, Januari lalu. Mereka bersama lima belas siswa lainnya menjadi peserta Program Siswa Mengenal Nusantara yang digagas oleh Kementerian BUMN. Pelindo III memfasilitasi mereka untuk menjelajahi alam dan budaya Maluku selama dua pekan.

DERMAGA

Edisi 207 - Februari 2016

REDAKSI : **Pelindung** Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). **Pengarah** Sekretaris Perusahaan. **Pemimpin Redaksi** Edi Priyanto. **Redaktur Pelaksana** Camelia Ariestanti. **Koordinator Liputan & Fotografer** Wilis Aji Wiranata, R. Suryo Khasabu. **Koordinator Distribusi** Hafidz Novalsyah. **Administrasi** Ardella Trastiana Dewi. **Kontributor:** Abdul Wahab, Alva Rizky, Ardiansyah, Bayu Widyafresta, Diah Ayu Puspitasari, Gita Ayu Maharani, Iskandar Zulkarnain, Jufrianto Siahaan, Magdalena Dini, Mareta Mulia Atmadja, Mira Eka Putri, Mukhammad Syaifulloh, Nina Zulinar Fatmawati, Nugroho Bayu, Oscar Yogi Yustiano, Ragil Septriani, Reka Yusmara, Rian Rizani, Ririn Faridhatul Qomariyah, Susana Emiliarsari.

ALAMAT REDAKSI

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia
Telp : +62(31) 3298631-3298637
Fax : +62(31) 3295204; 3295207
Email: humas@pelindo.co.id

SURAT IZIN TERBIT

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Download Majalah Dermaga di
www.majalahdermaga.co.id



@pelindo3



Pelindo III



Humas Pelindo III



Pelindo3





Laporan Utama

TUMBUHKAN RASA BANGGA DENGAN JELAJAHI NUSANTARA

"Dengan kegiatan ini diharapkan di benak generasi muda Indonesia akan tertanam rasa bangga sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya Nusantara. Pemahaman nyata tentang keragaman yang menjadi modal kemajuan Indonesia di masa depan, di saat mereka memimpin kelak," kata Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer, tentang Program Siswa Mengenal Nusantara.

CCTV



Diskusi Presiden Jokowi dengan TPKS

Presiden Jokowi berdiskusi terkait percepatan dwelling time dengan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo dan GM Terminal Peti Kemas Semarang Erry Akbar Panggabean

- 1 Apa Kabar Pembaca?
- 2 Daftar Isi

CCTV

- 4 Diskusi Presiden Jokowi dengan TPKS
 - Kuliah Lapangan Putra - Putri Daerah Pelindo III
 - RSUD Ende Studi Banding ke RS PHC
 - Kuliah Umum di Stiamak Barunawati
 - Maulid Nabi dan Human Capital Award
 - Penelitian Budaya dan Wisata Sejarah
 - Dukungan Kejari Denpasar
 - Peresmian Sekretariat Serikat Pekerja PMS
 - Crane Baru TPKS Siap Beroperasi
 - Taman Air Mancur
 - Pelindo III Bantu Evakuasi Eks Gafatar

HAULAGE

- 8 Siswa Mengenal Nusantara

OPINI

- 10 Mengedepankan Nilai Luhur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

STEVEDORING

- 12 Program 'Siswa Mengenal Nusantara' Mencintai Bangsa dengan Menjelajahi Negeri
- 18 "Kok Pemerintah Membangun Negeri Ini Tidak Merata Sih?"
- 20 Buah Tangan Motivasi dari Para Kartini
- 22 Pengalaman Tak Terlupakan di Pelabuhan Banjarmasin
- 23 Datang sebagai Putra Sulsel, Pulang sebagai Putra Indonesia

CARGODORING

- 24 Penerapan Keselamatan Kerja Adalah Harga Mati
- 26 Seruan Zero Accident
- 27 Upaya Preventif Agar Tetap Produktif

BORDER

- 28 Terminal Manyar di JIPE Siap Layani Investor
- 30 Dominasi Peti Kemas Domestik di Pelabuhan Tanjung Perak
- 32 Strategi Pengembangan Bisnis PDS
- 34 Antisipasi Ancaman Bom di Tanjung Perak

VENDER

- 35 Kesiapsiagaan Pelabuhan Gresik
- 36 Pelabuhan Tanjung Intan Capai Target
- 37 TPKS Layani Bongkar Muat Tiga Kapal Sekaligus
- 38 Tanjung Emas Pintu Surga Karimunjawa
- 39 Pemerintah Lombok Barat Dukung Pembangunan Gili Mas

CARGODORING

Peringatan Bulan K3 2016

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan Pelindo III dalam bulan K3 tersebut diantaranya adalah menyelenggarakan kegiatan seminar dan lokakarya K3 yang mengundang akademisi K3, Disnaker Kota setempat dan praktisi K3 di perusahaan dengan melibatkan peserta dari tenaga kerja bongkar muat, petugas operasional, perwakilan perusahaan bongkar muat dan para stakeholder lainnya di Pelabuhan.



GARBARATA

Peramal yang Sigap Selamatkan Korban KM Wihan Sejahtera

Proses penyelamatan korban KM Wihan Sejahtera (16/11/2015) terbilang cukup cepat sehingga para korban dapat segera mendapatkan pertolongan lebih lanjut. Hal ini tidak luput dari peran kapal-kapal tunda dan pandu Pelindo III, salah satunya KT Joyoboyo I.



GATE IN

- 40 Kampung Maspati Destinasi Wisata Baru
- 44. Pelindo III Bangun 64 Fasilitas Umum di Jawa Timur
- 45. Pelindo III Kucurkan Bantuan Ratusan Juta untuk Banyuwangi
- 46. Apresiasi untuk Wartawan dan Pengguna Jasa

CRUISE

- 47 MS Volendam Membuka Kunjungan Cruise Tahun 2016

BEHANDLE

- 48 Kinerja BUMN 2015 dan Target 2016
- 49 TPS Masih Mendominasi di Tanjung Perak
- 50 Shanghai Zhenbua Suntik Dana ke Gaussin
- 51 PEL Garap Bisnis Distribusi LNG

TROLLY

- 52 Sinergi Anak Usaha Untuk Bisnis Boga
- 53 Majalah Dermaga Raih Penghargaan Pada Hari Pers Nasional 2016
- 54 HUT Ke-4 Pelindo Marine Service: Semarak Lomba Nan Berguna
- 56 HUT Ke-2 Terminal Teluk Lamong: Semakin Berkarya!
- 57 HUT Ke-14 BJTI Port: Nggowes Bareng dan Berbagi

GARBARATA

- 58 Peramal yang Sigap Selamatkan Korban KM Wihan Sejahtera

BOOM

- 60 Boom: Tol Sungai Jadi Solusi Kemacetan di Belgia

JALA-JALA

- 64 Indonesia Bersiap Jadi Tuan Rumah Konferensi Asosiasi Pelabuhan Dunia

BORDER

Terminal Manyar di JIPE Siap Layani Investor

Keberadaan Terminal Manyar juga diharapkan dapat mengurangi kepadatan yang ada di wilayah Pelabuhan Tanjung Perak dan sekitarnya.



Diskusi Presiden Jokowi dengan TPKS



Presiden Jokowi berdiskusi terkait percepatan dwelling time dengan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo dan GM Terminal Peti Kemas Semarang Erry Akbar di sela acara Peluncuran Program Investasi Menciptakan Lapangan Kerja di Wonogiri, Jateng.

Kuliah Lapangan Putra Putri Daerah Pelindo III



Terminal Teluk Lamong, salah satu terminal paling modern di Indonesia yang dikelola Pelindo III, dikunjungi oleh 30 putra-putri daerah asal Indonesia Timur yang merupakan lulusan terbaik tingkat SLTA yang direkrut khusus oleh Pelindo III. Kegiatan tersebut sebagai bagian pendidikan beasiswa dari Pelindo III di bidang S1 Administrasi Bisnis dan Manajemen Kepelabuhanan.



RSUD Ende Studi Banding ke RS PHC

Kunjungan dinas Wakil Bupati Kabupaten Ende, NTT, Djafar Achmad dan Direktur RSUD Ende studi banding ke Rumah Sakit PHC Surabaya mengenai pelayanan kesehatan.

Kuliah Umum di Stiamak Barunawati

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati terus meningkatkan kompetensi lulusannya untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga ahli di bidang kepelabuhanan di Indonesia. Sekolah yang dikelola oleh Yayasan Barunawati Biru tersebut secara rutin menggelar kuliah umum yang menghadirkan sejumlah narasumber dari pelaku bisnis kepelabuhan. Selain itu, secara berkala setiap bulannya menggelar kuliah lapangan tentang pelayanan pelabuhan yang ada di Pelindo III.



Penelitian Budaya dan Wisata Sejarah



Kelompok peneliti sambangi Pelabuhan Tanjung Perak, termasuk Terminal Kalimas, dalam rangka proses penelitian dari ETH Zurich Future Cities Laboratory. Data dasar mereka yaitu hasil perjalanan eksplorasi legendaris Jerman, Franz Wilhelm Junghuhn (1.809-1.864) dari masa Hindia Belanda.

Maulid Nabi dan Human Capital Award



Pelindo III menggelar peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H di Gedung Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, pertengahan Januari. Dalam sambutannya, Agus Hermawan

selaku Plh. GM Pelabuhan Tanjung Perak mengatakan bahwa semangat kerukunan dan kebersamaan yang dibentuk melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dapat melengkapi setiap insan Pelindo III menghadapi tantangan di masa mendatang. "Ke depan, kita akan

dihadapkan pada pilihan untuk berkompetisi maupun bersinergi dengan mitra usaha," kata Agus.

Kegiatan tersebut sekaligus untuk menyampaikan Human Capital Award tahun 2015 kepada para pegawai maupun tenaga alih daya yang dinilai telah memberi kontribusi positif bagi perusahaan. Menurut Manager SDM dan Umum Pelabuhan Tanjung Perak, Mohammad Syafiudin, penghargaan ini dapat memacu motivasi pegawai untuk bekerja selaras dengan Budaya Perusahaan. "Penghargaan ini adalah bagian dari budaya perusahaan yaitu integritas" jelas Syafiudin. Tercatat 25 orang terdiri dari pegawai dan tenaga alih daya oleh manajemen cabang Tanjung Perak, ujarnya. Dalam kesempatan itu, Pelindo III Cabang Tanjung Perak juga memberi santunan kepada lima Yayasan Panti Asuhan yaitu Yayasan Al Muslim, Yayasan Aisyah Maryam, Yayasan Al Amal, Yayasan Al Fitrah dan Yayasan Al Muhidin. (Manyar)

Dukungan Kejari Denpasar

Pelindo III mengadakan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan Kejaksaan Negeri Denpasar, Bali,

tentang penanganan masalah hukum bidang perdata dan tata usaha negara untuk wilayah kerja Pelabuhan Benoa, Bali, Januari. "Sebagai Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) penyedia jasa kepelabuhanan, telah menjadi tugas dan bagian dari komitmen Pelindo III untuk mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi terkait agar tercipta sinergi yang baik antara perusahaan dengan para stakeholder, termasuk di bidang hukum," kata GM Pelabuhan Benoa, Ali Sodikin.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ali Sodikin, Kepala Kejaksaan Negeri Denpasar mengatakan, "tujuannya untuk mengantisipasi agar permasalahan hukum yang mungkin terjadi agar tidak mengganggu kelangsungan proses bisnis di pelabuhan. Namun jika terjadi permasalahan hukum, maka Kejaksaan Negeri Denpasar akan mengawal proses hukum tersebut seperti yang tertuang dalam kesepakatan bersama sesuai dengan undang-undang yang berlaku, tambahnya. (Manyar)

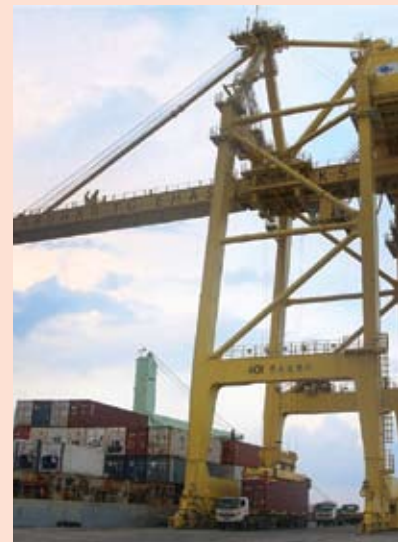


Peresmian Sekretariat Serikat Pekerja PMS



Ruang sekretariat Serikat Pekerja Pelindo Marine Service (SP PMS) diresmikan Dirut PMS Chairael Anwar. "SP PMS merupakan partner kerja direksi, sehingga bila ada keluhan karyawan PMS wajib disampaikan kepada Direksi. Diharapkan organisasi berjalan baik, menjadi besar, mandiri tanpa ada intervensi," tegas Chairael Anwar.

Crane Baru TPKS Siap Beroperasi



Dua unit STS (Ship To Shore) crane baru di Terminal Peti Kemas Semarang telah menjalani endurance test 24 jam non-stop dan uji coba bongkar muat dengan melayani handling peti kemas Kapal Niaga Meratus Banjar, sehingga dinyatakan siap beroperasi penuh.



Taman Air Mancur

"Green port and clean sea", motto yang saat ini sedang diterapkan Pelindo III untuk menata pelabuhannya. Tak lama ini ada beberapa perubahan ketika akan memasuki gate Pelabuhan Tanjung Perak, di mana penataan taman di sepanjang Jalan Perak Timur dan Perak Barat mulai dipercantik dengan tanaman dan bunga-bunga sehingga tampak hijau dan asri. Di depan gate juga tampak air mancur dengan tulisan "Welcome to Port of Tanjung Perak" serta lengkap dengan jam dinding besar, hal ini memperkuat image Pelindo III menjadi pengelola pelabuhan yang hijau, ramah lingkungan, bersih, dan asri. "Pengembangan konsep green port Pelindo III sejalan dengan program Pemkot Surabaya yang juga sedang gencar menghijaukan Kota Pahlawan," kata Kahumas Pelindo III Tanjung Perak Oscar Yogi Yustiano.

Selain itu, Pelindo III juga menambahkan satu unit pompa banjir berkapasitas hingga 2 meter kubik per detik pada rumah pompa Pemkot Surabaya di Jl. Ikan Mungsing, Perak Barat. Pompa baru tersebut menambah dua unit pompa banjir dengan kapasitas masing-masing 1,5 meter kubik per detik dan 1 unit pompa lumpur yang sudah ada. "Penambahan pompa banjir tersebut untuk membantu mengatasi banjir di sekitar wilayah Perak Barat. Pelindo III akan terus berupaya mendukung program pemerintah untuk penghijauan lingkungan, serta mewujudkan pelabuhan yang hijau dan bersih," pungkasnya. (Manyar)

RALAT

Optimalisasi Bongkar Batubara

Pelindo III terus meningkatkan integrasi logistik, termasuk di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, di mana muatan batubara berhasil dibongkar dengan lebih optimal, Desember lalu. "Untuk pembongkarannya Pelindo III mengerahkan tiga buah ekskavator sekaligus. Sehingga kinerja lebih optimal," kata GM Pelabuhan Tanjung Emas, Tri Suhardi. Batubara seberat 10.265 ton tersebut diangkut oleh kapal TB Barito/TK asal Kalimantan. Kemudian akan didistribusikan dengan truk-truk sejumlah wilayah industri di Jawa Tengah. "Optimalisasi kinerja yang dilakukan Pelindo III untuk meningkatkan arus distribusi, sehingga meningkatkan perekonomian di hinterland Tanjung Emas," tegas Tri Suhardi. *(Berita ini sebagai ralat atas berita sebelumnya pada edisi 206 Januari 2016 yang berjudul "Bongkar Batubara Efektif". Redaksi meminta maaf atas kekeliruan pada penulisan data).*



Pelindo III Bantu Evakuasi Eks Gafatar

Sebanyak 1.281 orang eks anggota Gafatar tiba di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah, dengan menggunakan KM Dharma Ferry 2, akhir Januari. Kapal yang termasuk jenis Ro-Ro ini mengangkut kendaraan pribadi milik eks Gafatar, di antaranya 39 sepeda motor, 19 sepeda kayuh, dan 5 mobil pribadi. Kedatangan kapal ini mundur dari yang telah dijadwalkan karena sempat terkendala hujan deras di perairan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Setibanya di Pelabuhan Tanjung Emas, polisi dan tim kesehatan dari Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Tanjung Emas langsung mendata dan memeriksa kesehatan para eks Gafatar. Beberapa hari sebelumnya, sebanyak 351 eks anggota Gafatar juga telah tiba terlebih dahulu di Pelabuhan Tanjung Emas dengan kapal KRI Teluk Gilimanuk yang dipimpin Mayor AL Antonius. Sama halnya, mantan anggota Gafatar tersebut juga dievakuasi dan didata oleh Polisi. Sebagian besar eks Gafatar juga diperiksa oleh petugas kesehatan.

Hingga larut malam, petugas masih terus melakukan pendataan dan memberangkatkan mereka pulang dengan bus dibagi dalam tiga gelombang. Gelombang pertama terdiri dari 11 bus yang dikawal dua unit mobil PJR Polri dan satu unit mobil PJR Dishub. Gelombang kedua juga 11 bus dengan dikawal tiga mobil, sedangkan gelombang ketiga 12 bus. Tiap satu bus akan dijaga anggota pengamanan terdiri dari dua personel Brimob, satu personel TNI, satu personel Satpol PP, dan Dinas Perhubungan yang akan mengantarkan mereka ke Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah, untuk mengikuti pembinaan dari NU dan Muhammadiyah. Setelah itu, baru mereka akan dipulangkan ke daerah masing-masing. (Manyar)

SISWA MENGENAL NUSANTARA

Pelindo III mengajak 17 siswa SMA terpilih dari berbagai kota/kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan untuk menjelajahi Provinsi Maluku selama dua pekan dalam program Siswa Mengenal Nusantara yang digagas oleh Kementerian BUMN. Mereka mengenal budaya, toleransi, dunia pendidikan, dan tentunya ragam lokasi wisata alam Maluku yang tersohor akan keindahannya. Para siswa Bugis itu sempat mencoba atraksi seni khas Maluku, Bambu Gila, dan membaur bersama para pemain aslinya yang telah melestarikan tradisi leluhur tersebut berabad-abad lamanya. (Lamong)





MENGEDEPANKAN NILAI LUHUR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)



Oleh:
Edi Priyanto
Pegiat K3

Setiap kita bekerja untuk menafkahi keluarga, berangkat pagi dan bahkan ada yang berangkat petang. Maka selama kita bekerja mohon selalu ingat niat mulia ini. Tidak ada satu orang pun yang berniat celaka dalam menjalankan pekerjaannya. Maka sangat jelas, kecelakaan dalam bekerja bukanlah sebuah tujuan, bukan pula niat, dan karenanya harus dihindari.

Sesuai dengan nilai inti budaya perusahaan yang dianut yakni "Customer Focus, Care, dan Integrity", maka Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah hal yang utama seiring dengan produktivitas kerja. Tidak akan menjadi produktif jika salah satu dari kita mengalami kecelakaan. Tidak akan menjadi program K3 yang baik, jika kita tidak produktif.

Sehingga kepedulian kita pada K3 menjadi salah satu modal utama untuk dapat mencapai target perusahaan. Lebih besar dari itu, kita pulang ke rumah untuk bertemu keluarga dalam kondisi selamat, sehat, tidak ada luka sedikit, pun tidak sakit akibat pekerjaan.

Bagaimana menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja kita?

Mengutip perkataan DR. Dominic Cooper dalam seminarnya di Indonesia beberapa tahun yang lalu, *Safety is Social*. Mengindikasikan bahwa peran serta semua orang, karyawan, dan manajemen, diperlukan untuk menjaga K3 di perusahaan.

Dalam lingkup individu, kita dapat berperan antara lain dengan memahami dengan baik apa pekerjaan kita bagaimana pekerjaan ini bisa diselesaikan, memahami apa bahaya yang terjadi jika kita melakukan pekerjaan dengan cara yang salah dan apa yang mungkin menyebabkan kecelakaan, memastikan kita cukup sehat dan siap menjalankan pekerjaan, memastikan peralatan dan perlengkapan yang akan kita gunakan atau kita pakai, cukup layak, sesuai dan cukup aman, serta memastikan hal-hal di atas penting untuk menjawab, apakah saya siap untuk bekerja?

Pemahaman atas pekerjaan atau cara menyelesaikan pekerjaan sangat penting. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu dibutuhkan untuk setiap pekerjaan. Pastikan kita mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pekerjaan kita.

Juga memahami bahwa setiap pekerjaan mempunyai bahaya dan risiko. Mampu mengidentifikasi bahaya akan berarti mampu mencegah bahaya tersebut, sehingga bisa menghindarkan dari kecelakaan. Seorang teknisi listrik harus paham bahwa melakukan perbaikan sistem kelistrikan mempunyai bahaya tersengat listrik yang bisa mengakibatkan kematian. Maka teknisi listrik yang baik akan mengantisipasi bahaya tersebut, seperti dengan mematikan dan mengunci sumber listrik, menggunakan *test-pen* untuk

memastikan listrik tidak mengalir, menggunakan sarung tangan yang sesuai dengan arus dan tegangan listrik, menggunakan *safety shoes* (sepatu keselamatan), dan memastikan kerapian dan kebersihan lokasi kerja.

Demikian halnya dalam menjaga kebugaran fisik, berangkat kerja dan bekerja dengan fokus. Akan menunjang produktivitas selama hari kerja. Pun dengan memastikan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan pekerjaan akan memudahkan dalam bekerja. Kita tidak perlu bolak-balik hanya untuk mengganti peralatan yang rusak atau perlengkapan yang kurang sesuai. Juga memastikan peralatan dan perlengkapan yang digunakan cukup aman.

Dalam lingkup unit kerja perusahaan (sebagai staf, supervisor, manajer,

**Safety is social.
Mengindikasikan bahwa
peran serta semua
orang, karyawan, dan
manajemen, diperlukan
untuk menjaga K3 di
perusahaan.**

general manajer, atau apapun itu) kita juga berperan sebagai atasan atau pemimpin dan sebagai bawahan atau anggota tim, bahkan terkadang bisa berperan sebagai keduanya, pemimpin, dan anggota tim. Sebagai pemimpin, sangat penting untuk selalu memantau situasi pekerjaan dari timnya. Pemantauan (*monitoring*) ini tidak hanya untuk kemajuan dari pekerjaan yang diberikan namun juga status K3 dari masing-masing anggota tim. Analoginya seperti kepala keluarga.

Jika anda sebagai kepala keluarga, akan selalu bertanya apakah anak-anak sudah makan? Apakah PR sudah dikerjakan? Pada saat hendak berlibur keluar kota, memastikan kompor dan beberapa lampu sudah dimatikan. Pintu dan jendela sudah dikunci, memastikan rumah cukup aman untuk ditinggal beberapa hari.

Demikian juga pada saat peran kita sebagai pemimpin tim. Memastikan kompetensi anggota tim untuk dapat melakukan pekerjaan dengan selamat. Memastikan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan oleh anggota tim cukup lengkap dan berfungsi dengan baik dan benar. Memastikan kesiapan anggota tim untuk melakukan pekerjaan, sehingga target dapat tercapai.

Caranya?

Pada grup operasional, mengawali awal kerja dikenal dengan nama *toolbox meeting/briefing* yang dilakukan pada saat awal kerja *shift*. Dalam *toolbox meeting/briefing* awal kerja seringkali dibahas pekerjaan apa yang akan dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan, kemudian dibahas pula hal penting apa yang diperhatikan supaya tim tetap selamat. Dalam *toolbox meeting/briefing* awal kerja, pemimpin tim bisa melihat dan menilai kesiapan anggota tim, dan juga memeriksa kelengkapan dan kesiapan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan.

Lalu bagaimana dengan *office-based*? Pada dasarnya akan sama, tetap pemimpin harus memastikan aspek K3 anggota timnya. Meski terkesan tidak berbahaya, pekerjaan di kantor (*office-based*) tetap mempunyai risiko yang harus dikendalikan. Jika peran kita adalah anggota tim, maka wajib bagi anggota tim untuk melaksanakan peraturan dan kesepakatan dalam tim. Selalu menjaga K3 sesama anggota tim dengan cara saling mengingatkan jika ada penyimpangan. Karena kecelakaan pada salah satu anggota tim akan menghambat produktivitas tim. Oleh karenanya K3 tim adalah tanggung jawab bersama dalam tim.

Nah, dengan melaksanakan semua hal di atas, secara otomatis K3 menjadi bagian tidak terpisahkan dari pekerjaan kita. Saatnya kita berperan lebih lanjut dalam K3, bukan hanya menjaga K3 untuk diri kita sendiri, namun juga menjaga K3 dalam tim. Mohon selalu diingat, kita bekerja untuk keluarga. Maka berikanlah persembahkan terbaik untuk keluarga, pulang setiap hari dengan selamat dan sehat.



MENCINTAI BANGSA DENGAN
MENJELAJAHI NEGERI



Para siswa menikmati suasana alam di guest house yang berdiri di atas perairan Sawai, Maluku (kiri). Melihat langsung pembuatan kain tenun. Relasi toleransi muslim-kristiani dan saling berbagi ilmu nan mendamaikan.



“Wow,wow,wow! Itulah kata-kata yang pertama kali saya ucapkan saat melihat Pantai Pintu Kota di Ambon.

Keren banget! Pantai ini menyimpan keunikan tersendiri yaitu terdapat lubang besar yang menerobos tebing karang sampai tembus di kedua sisinya,” cerita Kasriadi, siswa SMA Negeri 3 Palopo, peserta program Siswa Mengenal Nusantara (SMN), Januari lalu. “Perpaduan warna tebing cokelat kemerahan yang berulang kali dihantam gelombang ombak putih, kemudian menghasilkan pecahan bulir air laut nan begitu indah dilihat,” ujarnya kagum.

Kasriadi tidak sendiri, ia menjelajahi Provinsi Maluku selama dua pekan bersama 16 siswa terpilih dari seantero Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu juga ditemani tiga pendamping, dari unsur Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, dan guru teladan. 20 orang peserta program SMN dari Sulsel tersebut bersama ribuan pelajar SMA terbaik delegasi dari provinsi lain, saling berkunjung ke berbagai provinsi di penjuru Nusantara dalam program 'Siswa Mengenal Nusantara'. Program yang digagas oleh Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara) tersebut melibatkan ratusan BUMN sebagai fasilitator. Pelindo III ditugaskan sebagai koordinator di Provinsi Maluku, dengan didukung PT Timah dan PT Perikanan Nusantara, serta Dinas Pendidikan setempat.

Selama di Maluku, mereka diajak ke berbagai lokasi wisata dan situs bersejarah, di antaranya yaitu Benteng Amsterdam, masjid dan gereja tua Hila, serta Museum Siwalima. Lalu mereka juga berwisata ke Pantai Natsepa dan Pantai Ora, menginap di guest house di atas laut di Sawai, kemudian trekking di Taman Nasional Manusela. Sementara untuk bidang seni, mereka akan melihat dan mencoba atraksi tradisional Maluku yang terkenal, Bambu Gila.

"Dengan kegiatan ini diharapkan di benak generasi muda Indonesia akan tertanam rasa bangga sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya Nusantara. Setelah berkunjung dan berinteraksi langsung dengan saudara sebangsa di luar kampung



Siswa Ega Rusanti yang muslim (kanan) memeluk erat salah satu pendamping siswa, Stevany Uktolseja yang kristiani, saat malam perpisahan (foto kiri). Mendengar langsung rahasia permainan tradisional bambu gila dari sang dukun (foto vertikal). Siswa melihat keseharian warga di sisi hutan yang jauh dari cara hidup modern (kanan atas). Port visit ke Pelabuhan Ambon (kanan bawah).

“
Secara umum selama di Maluku para siswa dari Sulsel mempelajari tiga hal, yakni toleransi dan kearifan lokal setempat, serta alam dan potensi dukungan UKM dalam mendukung pariwisata.
 ”

halamannya, mereka akan mendapatkan pemahaman nyata tentang keragaman sebagai modal kemajuan Indonesia di masa depan, di saat mereka memimpin kelak,” kata Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer, di Ambon, Januari, pada acara pelepasan 17 siswa dari Provinsi Maluku yang dikirim untuk menjelajahi Provinsi Kalimantan Selatan. Selain memfasilitasi akomodasi Siswa Sulsel selama di Maluku, Pelindo III juga menanggung keberangkatan dan kepulangan siswa Maluku yang dikirim ke Provinsi Kalimantan Selatan dalam program yang sama.

Tidak hanya untuk jalan-jalan

semata, perjalanan dan destinasi sudah diatur oleh Pelindo III agar para siswa mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang berguna. “Secara umum selama di Maluku para siswa dari Sulsel mempelajari tiga hal, yakni toleransi dan kearifan lokal setempat, perbandingan proses pendidikan di Maluku dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, serta tentunya alam dan potensi dukungan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mendukung pariwisata,” jelas Mustafa, guru pendamping teladan yang telah berpengalaman mengunjungi 15 negara di dunia.



Kasriadi pun belajar, ia berpendapat bahwa obyek wisata yang ada di Provinsi Maluku merupakan harta karun yang mesti dibenahi. "Perlu disediakan fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana seperti transportasi dan akses jalan yang memadai. Sehingga pengunjung baik domestik maupun turis asing, merasa nyaman berkunjung," katanya. Sementara Alfira Yuningsih, peserta asal SMA Negeri Khusus Jeneponto, menyoroti hambatan UKM untuk berkembang mendukung pariwisata. "Pemerintah perlu melirik wirausaha seperti UKM tenun, kerajinan kerang, pengolahan sagu, dan lainnya. Karena wirausaha tersebut menjaga kekhasan Maluku. Namun masih sangat sederhana, minim modal, belum

terdapat cabang ke berbagai tempat, dan juga belum disediakan tempat yang lebih layak untuk menarik konsumen, sehingga menghambat berkembangnya wirausaha tersebut," ujar gadis yang aktif di OSIS itu.

Hal mengesankan lain yang membuka mata para siswa asal Sulsel tersebut ialah saat mereka melihat sendiri susahnya sekolah di daerah kepulauan. Ceritanya, pada suatu pagi saat para siswa sedang sarapan di guest house yang berdiri di atas tepi laut Sawai, Pulau Seram. Mereka melihat kawan seumurannya berangkat sekolah dengan berjubel menumpangi perahu jukung dengan satu mesin tempel. Di tengah jalan, mesinnya mati,

dan anak-anak tersebut bersama-sama mengayuh dengan tangan agar perahu dapat menepi.

"Pengalaman langsung di lapangan menjadi pelajaran yang berbekas di benak anak-anak. Tinggal bagaimana para pendamping membantu siswa mengambil pelajaran dan juga mengaitkannya dengan turut memikirkan solusi, demi menumbuhkan rasa kepedulian sosial," kata Ahmad Nizar, Asekper Hubungan Investor dan Administrasi Perusahaan Pelindo III yang mendampingi siswa selama di Pulau Seram. Di satu malam yang sunyi di selasar guest house di atas perairan Sawai, Nizar mengajak para

siswa untuk saling berbagi cerita tentang rencana masa depan mereka dan memotivasi untuk menuntut ilmu hingga setinggi-tingginya. "Yang paling utama adalah menanamkan mimpi di benak mereka. Agar mimpi-mimpi itu mengingatkan untuk terus berusaha keras mewujudkannya," ungkap lulusan master dari University of Antwerp di Belgia itu.

INDAHNYA TOLERANSI

Pelajaran yang tak ternilai materi juga dirasakan oleh Ega Rusanti, peserta asal SMA Negeri 1 Bulukumba. "Saya mendapat banyak pelajaran yang tidak bisa saya dapatkan di tempat lain. Termasuk belajar hidup saling mengenal dan menghargai antar umat beragama yang berbeda keyakinan," ungkapnya.

“ Saya mendapat banyak pelajaran yang tidak bisa saya dapatkan di tempat lain. Termasuk belajar hidup saling mengenal dan menghargai antar umat beragama yang berbeda keyakinan. ”

Dalam masyarakat Maluku dikenal suatu sistem hubungan sosial yang disebut pela gandong, di mana semua orang adalah saudara dan satu rasa serta penderitaan, tanpa memandang suku, ras, dan agama.

Ega berkisah, selama 14 hari di Maluku ia sekamar dengan seorang fasilitator lokal asal Ambon, Stevany Chetsia Uktolseja yang menganut ajaran Kristen Protestan. Ia yang dibesarkan di lingkungan mayoritas Muslim awalnya merasa canggung berada sedekat dan sesering itu dengan seseorang yang berbeda agama. "Saya takut ia tidak memberi saya kesempatan salat, saya takut ia membenci saya karena saya seorang Muslim. Semua hal-hal negatif itu terus-menerus saya pikirkan, karena jujur saja,

Mengamati fenomena belut raksasa. Siswa juga bertanya-tanya, apakah si belut bisa lestari jika warga mencuci pakaian di kolam yang sama (foto vertikal). Trekking di Taman Nasional Manusela yang rindang (kiri atas). Keceriaan saat outbond (kiri bawah). Di bawah pengawasan pendamping, siswa menjajal duduk di atas kapal antar pulau seperti yang biasa dilakukan warga setempat (foto kanan).





baru kali ini saya hidup dan bergaul dengan orang berbeda agama," katanya. Ternyata seiring hari demi hari berjalan. Justru Vanny sering mengingatkan Ega untuk salat tepat waktu. "Kak Vany bahkan membangunkan saya ketika subuh dan mematikan TV saat saya berdoa," kisahnya haru.

"Awalnya saya mengenal Kak Vany sebagai sosok yang menakutkan, malah menjadi bak malaikat penolong yang

memberi warna selama saya berada di Maluku. Bahkan kami berdua meletakkan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Kitab di meja yang sama. Bagi saya inilah hal yang paling mengesankan, perbedaan menjadi hal terindah apabila kita bersedia menerima perbedaan itu prasangka baik dan rasa sosial kemanusiaan yang tinggi," kenangnya. Mungkin suasana inilah yang dimaksud "katong dua satu gandong" (kita berdua satu saudara). (Lamong)

“ Yang paling utama adalah menanamkan mimpi di benak mereka. Agar mimpi itu mengingatkan untuk terus berusaha keras. ”



"KOK PEMERINTAH MEMBANGUN NEGERI INI TIDAK MERATA SIH?"

Pertanyaan tersebut diungkapkan dengan polos oleh Busra Gafar Bugis, siswa SMA Negeri Namrole, peserta Program Siswa Mengetahui Nusantara (SMN) asal Kabupaten Buru Selatan pada surat testimoninya, Januari lalu

. Ia mengkritisi pemerintah karena saat ia mengunjungi berbagai destinasi wisata di Kalimantan Selatan, ia merasa seharusnya kampung halamannya juga dibangun semaju Kota Banjarmasin.

Namun setelah berpetualang selama dua minggu lamanya di Kalimantan Selatan, Busra memahami hal penting. Bahwa Pemerintah Indonesia ini ternyata hebat banget, pikirnya. "Karena dengan banyaknya suku, agama, ras, budaya, dan lainnya, namun bisa menyatu dalam kesatuan, Republik Indonesia. Kini saya bisa merasakan hal tersebut. Mengapa saya katakan ini? Karena selama saya

berada di Kalimantan Selatan saya diterima dengan baik, walaupun suku, budaya, agama kami berbeda," kata Busra bangga.

Pelajaran yang berawal dari 'kecemburuan' juga dirasakan oleh Samgar Wendyson Naralyawan, siswa asal SMK Negeri 1 Tanimbar Selatan, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, saat ia melihat proses belajar-mengajar di SMA Banua. "Saat pertama saya melihat, cara pembelajarannya sangat luar biasa. Misalnya belajar matematika saja mereka memakai bahasa asing selama proses belajar," ungkapnya kagum. Ia kemudian

Berfoto narsis di Terminal Gapura Surya Nusantara, Tanjung Perak (foto kiri). Bersilaturahmi dengan tetua Dayak Loksado (kanan atas). Mencoba cara hidup warga lokal (kanan tengah). Unjuk kemampuan bernyanyi, siswa Maluku jagonya (kanan bawah).





Tak hanya pendamping, hampir seluruh siswa juga merasakan hal yang sama. Mereka merasa berterima kasih, karena dengan adanya SMN mereka bisa mengenal Nusantara, mengenal Indonesia.

justru merasa menjadi termotivasi agar kelak juga bisa merasakan proses belajar mengajar dengan bahasa asing. "Semoga pada suatu waktu di masa depan, saya bisa!" ujarnya bersemangat.

Kesempatan Langka Menaiki Crane!

Para anak muda Maluku juga berkesempatan untuk mengunjungi dan belajar di berbagai tempat tidak mudah didatangi oleh orang-orang yang tidak berkepentingan. Misalnya berkunjung ke PLTA Ir. PM Noor, PLTD Trisakti, dan juga ke Pelabuhan Banjarmasin yang dikelola oleh Pelindo III. "Pengalaman di pelabuhan inilah yang betul tidak akan saya lupakan. Karena kami diajak menaiki crane dengan pengawalan sehingga merasa aman. Dari atas alat pengangkut peti kemas yang tinggi sekali itu, kami bisa melihat kawasan sekitar pelabuhan dengan jelasnya, benar-benar luar biasa, dan tidak akan saya lupakan," cerita Gansel Taniwel, asal SMK Negeri 4 Ambon.

Usai menjelajahi Kalimantan Selatan, mereka juga diajak singgah sehari di Surabaya untuk mengunjungi unit usaha lainnya yang dikelola Pelindo III. Mulai dari Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN) dan Terminal Teluk Lamong, hingga RS PHC. "Pengalaman anak-anak dari 11 kabupaten dan kota di Maluku ini bisa diceritakan kepada banyak orang sekembalinya di tempat tinggal. Hal ini untuk membawa perubahan yang lebih baik," kata Nussy, pendamping siswa dari Dinas Pendidikan.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto menyambut mereka di Surabaya. "Terminal GSN dijadikan standar pelayanan di Indonesia dan Terminal Teluk Lamong merupakan salah satu yang terancang di dunia. Semua itu karya anak bangsa. Kelak kalian yang melanjutkan perjuangan!" ujar Toto Heli Yanto memberikan motivasi.

Tak hanya pendamping, hampir seluruh siswa juga merasakan hal yang sama. Mereka merasa berterima kasih, karena dengan adanya SMN mereka bisa mengenal Nusantara, mengenal Indonesia. Mereka juga berharap program tersebut dapat kembali dilaksanakan. "Karena anak bangsa menjadi boleh melihat budaya saudara senegaranya," ujar Nussy.

Danke banya lai BUMN! (Terima kasih banyak BUMN!). (Lamong)



BUAH TANGAN MOTIVASI DARI PARA KARTINI

Kebijakan Pelindo III untuk memberikan peran lebih banyak pada para karyawan perempuannya dalam berkarya, telah menginspirasi siswa-siswi peserta program Siswa Mengenal Nusantara (SMN) saat berkunjung ke Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Januari lalu.

Mereka adalah figur perempuan yang menginspirasi dan menumbuhkan motivasi bak pahlawan nasional Kartini.

Mulai pengelola terminal penumpang kapal laut modern Gapura Surya Nusantara, operator crane canggih di Terminal Teluk Lamong, kru kapal Artama, hingga kepala rumah sakit yang jadi rujukan untuk kawasan Indonesia timur. Semua perempuan.

Pagi itu, drg. Dwi Aryani, menyambut para siswa asal Maluku tersebut saat berkunjung ke RS PHC Surabaya yang dipimpinnya. "Pasti sudah kangen sama Mamanya di rumah ya?" sapanya hangat kepada para siswa yang sudah dua minggu lebih meninggalkan



rumah untuk mengikuti program SMN. Ia kemudian mengajak para siswa berkeliling, melihat fasilitas kesehatan yang ada.

"Pemilik rumah sakit ini, Pelindo III, sangat mendukung dengan menyediakan peralatan medis yang canggih. Hal ini agar RS PHC tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal untuk para karyawan, tetapi juga untuk masyarakat umum. Termasuk menerima pasien rujukan dan program BPJS," ujarnya yang pagi itu mengenakan pakaian khas Jawa, kebaya dan kain jarik. Taraf kesehatan di Indonesia perlu ditingkatkan. "Maka jadilah dokter yang baik, perawat yang baik, bidan yang baik, oke?" katanya memotivasi.

Tak hanya bertemu dengan drg. Dwi Aryani, selama berkeliling di Pelabuhan Tanjung Perak mereka juga bertemu dengan kartini-kartini Pelindo III lainnya. Salah satunya ialah Pitria Kartikasari, Asisten Manajer Terminal Penumpang dan Ro-Ro Pelabuhan Tanjung Perak.





Asisten Manajer Terminal Penumpang dan Ro-Ro Pitria Kartikasari memotivasi para siswi Maluku (atas). Kepala RS PHC drg. Dwi Aryani menjelaskan tentang cara konsumsi obat (kiri). Para siswa melihat Nur Zulfiah, mengoperasikan crane di Terminal Teluk Lamong (kanan).

Di Sabtu gerimis itu sembari mengajak berkeliling, Pitria menjelaskan tentang pentingnya pelayanan terminal penumpang yang efektif namun tetap dapat membuat nyaman para penumpang kapal laut. “Kalian harus belajar yang rajin agar pintar dan bisa berkontribusi membangun negeri kita ini yah,” ujar lulusan University of Antwerp di Belgia tersebut.

Para siswa kemudian berlayar dengan kapal pesiar mini Artama menuju Terminal Teluk Lamong. Mereka sempat heran karena para kru kapal seluruhnya perempuan, hanya nahkoda saja yang lelaki. Kekaguman mereka tak berhenti sampai di situ. Sesampainya di Terminal Teluk Lamong, terlihat Automatic Stacking Crane yang bekerja ‘sendiri’ tanpa operator dalam mengangkat peti kemas. Begitu tiba di menara kontrol, mereka baru tahu bahwa operatornya perempuan.

“Hebat ya, perempuannya yang bekerja,” seru Adolop Baulengi, asal SMA N 1 Dobo, Kabupaten Pulau Aru. Cheryl Silooy, rekannya dari SMA N 1 Ambon

membenarkan Adolop. “Luar biasa, padahal mengontrol alat berat. Kalau dipikir yang kerja kebanyakan cewek, jadi bangga jadi cewek,” ungkapnya. Nur Henis Zulfiah, operator ASC yang sore itu sedang bertugas kemudian dengan ramah menjelaskan bahwa ketekunan

menjadi kunci dalam menguasai suatu keahlian. “Semua anak muda harus berkarya. Bahkan perempuan pun dipercaya mengangkat puluhan ton kontainer,” bisiknya pada Cheryl yang menjawab dengan anggukan bangga. (Lamong)





Pengalaman Tak Terlupakan di Pelabuhan Banjarmasin

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena begitu besar rahmat-Nya, sehingga kami delegasi Maluku dalam Progam Siswa Mengenal Nusantara bisa ada bersama-sama pada kesempatan tersebut dan begitu berkesan ketika kami berada di Kalimantan Selatan

Mulai dari kami datang hingga hari kami harus kembali, begitu luar biasa. Karena kami bisa lebih mengenal budaya yang ada di Kalimantan Selatan, ada beberapa hal yang benar-benar berkesan untuk saya yaitu ketika kami berkunjung ke SMA Banua Kalsel. Karena di situ kami mendapat banyak teman, biar pun hanya beberapa jam saja. Kami diberi tahu sistem pendidikan di sana, SMA Banua menggunakan Bahasa Turki sebagai pelajaran tambahan di sana. Pengalaman berkesan lain, yakni ketika kami ke Loksado. Di situ, kami bermain bamboo rafting yang tidak ada di Maluku. Saking begitu menyenangkannya, kami semua tertawa lepas bersama-sama selama kegiatan tersebut.

Selain mengunjungi tempat-tempat tersebut, kami juga berkesempatan mengunjungi tempat yang tidak bisa dimasuki oleh sembarang orang, yaitu PLTA Ir. PM Noor, PLTD Trisakti, dan juga Pelabuhan Banjarmasin. Di pelabuhan yang dikelola Pelindo III inilah yang betul tidak akan saya lupakan, karena kami diajak menaiki crane dengan pengawasan sehingga merasa aman. Dari atas alat pengangkut peti kemas yang tinggi sekali itu, kami bisa melihat kawasan sekitar lingkungan pelabuhan dengan jelasnya, benar-benar luar biasa, dan tidak akan saya lupakan.

Akhir kata saya ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk BUMN khususnya PT PLN dan PT Pelindo III atas apa yang telah diberikan untuk kami selama berada di Kalimantan Selatan. Kami juga mohon maaf jika ada kesalahan yang kami perbuat selama ini.

Harapan saya untuk Progam SMN ini ke depannya agar dilanjutkan kembali supaya adik-adik kita pun bisa merasakan pengalaman berharga ini.

Dangke Banya for BUMN (Terima kasih banyak untuk BUMN). Dangke Banya for PLN deng Pelindo III (Terima kasih banyak untuk PLN dan Pelindo III). Jayalah BUMN!

Salam Nusantara!

Gansel Taniwel

(SMK Negeri 4 Ambon)



Berpose di atas crane (di bawah pengawasan petugas).



Mencoba menenun kain khas Maluku.

Datang sebagai Putra Sulsel, Pulang sebagai Putra Indonesia

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu. Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya masih memiliki kesempatan untuk mengikuti Program Siswa Mengenal Nusantara ini.

Bukan hanya kesempatan, tetapi juga kesehatan yang baik serta keluarga baru yang terasa begitu hangat dengan rasa saling menghormati dan menyayangi di antara kami semua. Sebanyak 17 siswa dan 3 pendamping dari Sulawesi Selatan serta para panitia pelaksana menjadi keluarga baru saya di Maluku. Semoga Allah membantu kami untuk selalu menjaga rasa saling menyayangi yang telah kami bangun beberapa hari ini sampai hayat menjemput kami.

Hari demi hari semakin cepat berlalu, tidak terasa telah banyak pelajaran yang kami dapatkan selama berada di Maluku ini. Saya dan pastinya teman-teman yang lain mengucapkan rasa terima kasih yang dalam kepada Kementerian BUMN dan Pelindo III yang telah memberikan kesempatan kepada kami semua untuk merasakan dan belajar mengenai daerah lain. Khususnya kami yang dapat merasakan bagaimana kondisi di Maluku, yang tidak pernah kami ketahui sebelumnya. Karena tanpa kesempatan ini sesungguhnya kami tidak akan merasakan kehangatan rasa persaudaraan masyarakat Maluku, adat istiadatnya yang masih kental, serta keindahan alamnya yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Bukan hanya itu, di sini kami belajar mengenai keberagaman Tanah Air kami yang harus kami perjuangkan keberadaannya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pasti ada yang akan berusaha menghancurkan hal tersebut. Sehingga kegiatan ini memang sangat mendukung kami untuk memupuk rasa cinta kami terhadap negara tercinta ini. Mungkin kami datang sebagai putra Sulawesi Selatan, tapi kami akan pulang sebagai putra Indonesia yang cinta budaya, alam, dan keberagaman lain yang ada di Indonesia.

Kesan-kesan yang saya pribadi rasakan ketika di Maluku ini sangatlah beragam. Misalnya saat saya mulai menginjakkan kaki di Maluku ini, saya sudah merasakan ketakjuban kepada Maluku yang masih rindang dengan pepohonannya. Bukan hanya itu, rasa takjub saya semakin memuncak saat merasakan hangat persaudaraan yang masyarakat Maluku melalui pela gandong. Pela gandong adalah hubungan persaudaraan yang sangat kuat antara umat beragama yang ada di Maluku, mereka telah membangun rasa persaudaraan tersebut sejak lama. Bukan hanya pela gandong, di Maluku ada banyak sekali kearifan lokal misalnya sasi (berupa larangan terhadap sesuatu), masohi (gotong royong), dan makan patita (makan bersama). Ketakjuban kami tidak hanya sampai di situ, keindahan alamnya yang sangat luar biasa memanjakan mata kami, keindahan yang tidak akan disaksikan di tempat lain. Selama 14 hari kami berada di Maluku ada banyak hal yang kami dapatkan. Semoga dapat kami gunakan di masa yang akan datang.

Tapi hal tersebut pasti tidak dapat bertahan lama, jika tidak ada kesadaran masyarakat untuk menjaga hal-hal tersebut dan melestarikan kebudayaan yang ada, terutama masyarakat Maluku sendiri. Kita sebagai generasi muda tidak seharusnya hanya membebaskan hal tersebut pada orang tua, tetapi kita seharusnya menjadi tenaga penggerak yang menggerakkan orang lain untuk melestarikan kebudayaan bangsa kita. Misalnya dengan hal-hal sederhana seperti membuat artikel tentang kebudayaan yang ada di daerah kita masing-masing. Karena dengan artikel tersebut orang-orang akan mengenal kebudayaan yang ada di Indonesia dan melestarikannya bersama. Jadi marilah kita lestarikan budaya bangsa yang merupakan identitas bangsa, jika identitas hilang tak akan ada yang mengenal bangsa kita.

Salam Nusantara!

Nursyam Bahdu

(SMAN 1 Watansoppeng)



BULAN K3 TAHUN 2016

PENERAPAN KESELAMATAN KERJA ADALAH HARGA MATI

Semangat penyelenggaraan Bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Nasional tahun 2016 terus digelorakan di berbagai perusahaan, industri dan instansi pemerintah di Indonesia.

Termasuk BUMN PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III yang mengadakan serangkaian kegiatan secara serentak di lingkungan kerjanya baik cabang pelabuhan maupun anak perusahaannya.

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan Pelindo III dalam bulan K3 tersebut diantaranya adalah menyelenggarakan kegiatan seminar dan lokakarya K3 yang mengundang akademisi K3, Disnaker Kota setempat dan praktisi K3 di perusahaan dengan melibatkan peserta dari tenaga kerja bongkar muat, petugas operasional, perwakilan perusahaan bongkar muat dan para stakeholder lainnya di Pelabuhan. Penyelenggaraan salah satunya dilakukan di Pelabuhan Tanjung Perak, Banjarmasin, Tanjung Emas, Benoa, Tanjung Intan, Tenau Kupang, Sampit, Lembar, Kumai dan Kotabaru. Sedangkan kegiatan pada anak perusahaan dijadikan kegiatan bersama di Pelabuhan Tanjung Perak

Surabaya.

Pelaksanaan bulan K3 sendiri telah dimulai sejak tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari 2016 mendatang dengan beberapa agenda kegiatan yang bersifat strategis, promotif dan implementatif. Disamping menyelenggarakan kegiatan seminar dan lokakarya K3 untuk mensosialisasi K3, Pelindo III juga menggelar kegiatan sosial berupa donor darah, apel bendera bulan K3, pelatihan pemadaman kebakaran, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), pemasangan bendera, spanduk, umbul-umbul dan juga penilaian/pengukuran bahaya di lingkungan kerja, pemeriksaan kesehatan, dll.

“Untuk menciptakan lingkungan kerja yang benar-benar aman adalah hal yang tidak mudah, namun demikian penerapan keselamatan kerja adalah harga mati,” tegas Edi Priyanto. Dengan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan itu hal yang bisa



dilakukan. Ketentuan K3 ditempat kerja akan benar-benar dilaksanakan dengan baik apabila sudah mengetahui dengan jelas keselamatan kerja. Edi selanjutnya mengatakan bahwa penerapan prosedur keselamatan kerja di tempat kerja merupakan cara yang paling baik untuk menciptakan lingkungan kerja. Untuk itu diperlukan kesadaran dari semua pihak, tidak hanya karyawan.

Edi merinci bahwa tema bulan K3 Nasional tahun 2016 ini adalah “Tingkatkan Budaya K3 untuk Mendorong Produktivitas dan Daya Saing di Pasar Internasional”, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan ketaatan dalam pemenuhan norma K3, meningkatkan partisipasi semua pihak dalam mencapai pelaksanaan budaya K3 secara optimal di setiap kegiatan usaha, meningkatkan penerapan K3 menuju masyarakat mandiri berbudaya K3. Selain itu, diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dicapai



Semangat kebersamaan terapkan K3 di Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap.

penurunan tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas serta terwujudnya kemandirian masyarakat berbudaya K3.

"Jadi, penyelenggaraan bulan K3 tahun 2016 ini bukan hanya sekedar formalitas dan slogan belaka, namun bagaimana membuat kegiatan-kegiatan tersebut nantinya mampu menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja bagi para tenaga kerja di Pelabuhan sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja," pungkas Edi.

Komitmen Bersama

Pelindo III juga melakukan penandatanganan komitmen bersama mengenai implementasi K3 di lingkungan pelabuhan. Tahap awal, penandatanganan komitmen K3 tersebut akan dilakukan oleh Pelindo III sebagai pengelola Pelabuhan Tanjung Perak pada Kamis, 28 Januari 2016 dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Dari pihak Pelindo III

“Komitmen ini penting untuk mengingatkan semua pihak bahwa implementasi K3 tidak dapat hanya dijalankan oleh satu pihak saja. Semua yang berkepentingan di pelabuhan harus memiliki komitmen yang sama dalam penerapan K3.”

ada Pelabuhan Tanjung Perak, PT Berlian Jasa Terminal Indonesia, PT Terminal Petikemas Surabaya, PT Terminal Teluk Lamong, PT Pelindo Marine Service, dan PT Primasatya Husada Citra. Sementara dari pihak stakeholder akan ada *Indonesian National Shipowners' Association (INSA)*, Asosiasi Perusahaan Bongkat Muat Indonesia (APBMI), Organda, dan ALFI/ILFA.

"Komitmen ini penting untuk mengingatkan semua pihak bahwa implementasi K3 tidak dapat hanya dijalankan oleh satu pihak saja. Semua yang berkepentingan di pelabuhan harus memiliki komitmen yang sama dalam penerapan K3," tambah Edi. Rangkaian peringatan Bulan K3 oleh Pelindo III tak hanya sebatas pada seminar, lokakarya, dan penandatanganan komitmen K3. Beberapa kegiatan lain juga digelar seperti donor darah, pelatihan penanggulangan kebakaran, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), pemeriksaan kesehatan gratis, dan beberapa kegiatan lainnya. (Mirah)



BULAN K3 TAHUN 2016

SERUAN ZERO ACCIDENT

Semangat penyelenggaraan Bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Nasional Tahun 2016 yang mengusung tema “Tingkatkan Budaya K3 untuk Mendorong Produktivitas dan Daya Saing di Pasar Internasional” terus digelorakan di berbagai perkantoran dan instansi pemerintah di Indonesia.

Termasuk Pelindo III yang mengadakan Sosialisasi K3 untuk Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, Januari. Sosialisasi menghadirkan

pembicara Asekerper Kehumasan Pelindo III Edi Priyanto yang juga penggiat di bidang *safety management* dan juga Sekretaris Komisi Penanggulangan HIV AIDS, Sarjono.

“Melindungi para pekerja melalui upaya pengendalian yang memenuhi standar akan menimbulkan kondisi kerja yang aman dan nyaman serta akan berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan. Kesadaran akan pentingnya K3 di lingkungan kerja perlu untuk diwujudkan sebagai upaya mencegah adanya kecelakaan kerja. Untuk itu saya mengajak kepada seluruh peserta yang hadir agar dapat membudayakan K3 di tempat kerjanya masing-masing secara berkesinambungan agar kita juga dapat bersiap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana kita juga akan bersaing dengan para pekerja asing dari seluruh negara,” jelas Kosasih, Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cilacap yang sekaligus membuka acara Sosialisasi K3 tersebut.

Selanjutnya, Edi Priyanto mendiskusikan mengenai 7 aktivitas yang berisiko terhadap kecelakaan kerja. Penjelasan peraturan ini sangat berguna dalam menambah pemahaman Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) akan keselamatan mereka. Hal ini senada dengan yang dirasakan oleh Ari yang bekerja sebagai TKBM di Pelabuhan Tanjung Intan. “K3 di tempat kerja kami sangat penting untuk disosialisasikan agar kami dapat memahami faktor-faktor ancaman risiko kecelakaan kerja sehingga kami dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja,” ujarnya. “Pelindo III sebagai pengelola Pelabuhan Tanjung Intan selalu berusaha untuk menggalakkan *zero accident* di lingkungan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya kesadaran dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,” kata GM Pelabuhan Tanjung Intan, Fariz Hariyoso, dalam sambutannya di acara yang dihadiri oleh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan. (Manyar)



Bekerja dengan kesadaran K3, mencapai kondisi zero accident.



BULAN K3 TAHUN 2016

UPAYA PREVENTIF AGAR TETAP PRODUKTIF

Sebagai rangkaian Peringatan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional tahun 2016, Pelindo III mengadakan Sosialisasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara.

Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, akhir Januari. Kegiatan tersebut diadakan setiap tahun dalam rangka mewujudkan “Kemandirian Masyarakat Indonesia berbudaya K3 tahun 2020”.

Sosialisasi SMK3 tahun 2016 dihadiri oleh 81 orang yang berasal dari karyawan Pelabuhan Tanjung Perak, anak usaha Pelindo III, serta mitra usaha. Dalam sambutannya, Bambang Hasbullah selaku Deputy General Manager Bidang Operasi Pelabuhan Tanjung Perak mengungkapkan bahwa aspek K3 harus menjadi budaya dalam perilaku sehari-hari di mana pun berada. Di lingkungan kerja misalnya, para pekerja harus mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) dan menghimbau kepada pengunjung pelabuhan untuk memakai kartu pengenal. “Pelindo III telah mewajibkan penggunaan APD kepada para pekerja dan penggunaan tanda *visitor* bagi para pengunjung yang beraktivitas di seluruh area Terminal Pelabuhan Tanjung Perak,” kata Bambang.



Penandatanganan papan komitmen penerapan SMK3 di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya.

Acara berlanjut dengan penyampaian paparan tentang sosialisasi K3 dengan tema “Kewajiban Pelanggan dalam Mendukung Penerapan K3” yang disampaikan oleh Wahyuni Syukri Setyawan dari Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, dan Anda Iviana Juniani dari Institut Sepuluh November Surabaya.

Sementara itu, Anda Iviani memberikan pendekatan berbeda dalam paparannya dengan menunjukkan akibat adanya kelalaian terhadap penerapan K3 di lingkungan kerja. Menurutnya, Indonesia harus segera cepat berbenah dan menyadari arti penting K3 agar mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). “K3 perlu diimplementasikan dan dikembangkan oleh semua pihak secara berkesinambungan agar dapat bersaing dalam lingkup regional seperti Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),” tutur

Anda di akhir presentasinya.

Anda Iviani pun menambahkan, besaran kerugian perusahaan karena kelalaian mematuhi K3 justru lebih besar dibanding kerugian dari tidak terpenuhinya target produksi. “Jika terjadi kecelakaan kerja, biaya lebih besar dikeluarkan perusahaan untuk perawatan tenaga kerja, perekrutan tenaga kerja baru, biaya pelatihan, dan elemen biaya lainnya,” ujar Anda. Acara dipungksi dengan penyerahan secara simbolis buku saku K3 dan APD kepada para *stakeholder* yaitu DPC INSA Surabaya, DPW APBMI Jatim, DPC Organda Tanjung Perak, DPC Pelra Tanjung Perak, serta Koperasi TKBM Tanjung Perak. Secara umum, para mitra kerja berkomitmen untuk menerapkan K3 di lingkungan kerjanya, yang ditunjukkan membubuhkan tandatangan di papan komitmen penerapan SMK3. (Manyar)

TERMINAL MANYAR DI JIPE SIAP LAYANI INVESTOR

Badan Usaha Milik Negara Pelindo III memastikan dermaga Terminal Manyar, Pelabuhan Gresik yang terletak di kawasan Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) di Gresik, Jawa Timur siap digunakan untuk melayani kegiatan bongkar dan muat barang. Hal itu diungkapkan oleh Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto saat mengikuti kegiatan pemuatan barang perdana di terminal tersebut, Januari lalu. Kegiatan pemuatan barang perdana menjadi bukti bahwa dermaga pelabuhan yang merupakan bagian dari JIPE siap digunakan untuk membawa bahan baku maupun barang hasil industri yang dihasilkan di tempat itu.

“Kami buktikan jika pelabuhan di sini (JIPE) sudah siap digunakan untuk melayani kapal dan bongkar muatannya. Ini bisa menarik calon investor untuk menanamkan investasinya di JIPE,” jelasnya. Pada operasi perdana, dermaga Terminal Manyar, Pelabuhan Gresik digunakan untuk pemuatan pupuk dalam kemasan (in bag) sejumlah 9.018 ton. Cargo perdana tersebut milik PT Continental Cargo Carrier Indotrans (PT CCCI). Pupuk tersebut akan dibawa menuju Pelabuhan Teluk Bayur di Padang, Sumatra Barat, dengan menggunakan kapal MV. Isa Winter yang mempunyai berat 7.145 GT dengan panjang 122 meter.

Sebagai wujud syukur atas dimulainya pengoperasian Terminal Manyar itu, PT BMS juga menyerahkan bantuan dana CSR kepada tiga yayasan, masing-masing Rp 10 juta. Ketiga yayasan tersebut ialah Yayasan Darul Aitam Desa Sidomukti Manyar Tugu, Yayasan Ar Rahman Desa Pongangan Manyar, dan Yayasan Al Basyar Desa Romo Manyar.

“Pupuk yang dimuat kali ini merupakan hasil dari industri pupuk yang ada di Jawa Timur (Gresik). Artinya keberadaan Terminal Manyar selain dibutuhkan oleh industri yang ada di JIPE juga dibutuhkan oleh industri lain yang ada di sekitarnya,” tambah Djarwo.



Pemuatan barang perdana di Terminal Manyar, JIPE, Gresik (bawah).
Maket lanskap pengembangan JIPE (atas).



Keberadaan Terminal Manyar juga diharapkan dapat mengurangi kepadatan yang ada di wilayah Pelabuhan Tanjung Perak dan sekitarnya. Djarwo mengungkapkan saat ini setidaknya ada sebelas kapal barang dan curah kering yang menunggu antrean untuk dilayani di Pelabuhan Tanjung Perak. Terminal Manyar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi kapal untuk bersandar

dan melakukan kegiatan bongkar muat barang.

Sementara itu, untuk pembangunan kawasan industri JIPE saat ini sudah ada empat industri yang sedang membangun pabrik di kawasan JIPE. Keempat industri tersebut ialah PT Unichem Candi Indonesia, PT Clariant Indonesia, PT Tirta Bahagia, dan unit usaha AKR Group. "Beberapa industri sudah menyatakan minatnya untuk masuk ke JIPE. Tapi secara etika bisnis kami belum bisa mengumumkan siapa saja yang masih melakukan proses pembicaraan dengan kami," lanjutnya.

Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) merupakan kawasan industri yang terintegrasi langsung dengan pelabuhan yang berlokasi di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Kawasan tersebut dibangun di atas lahan dengan luas total mencapai kurang lebih 2.000 hektar. Proyek tersebut merupakan kerjasama antara Pelindo III dengan pihak swasta untuk mendukung daya saing logistik nasional.

fasilitas Pelabuhan Laut yang dioperasikan oleh PT BMS seluas tak kurang dari 371 hektar tersebut, pada master plan-nya terdiri dari tiga buah jetty. Jetty I untuk kapal pengangkut batubara dengan LOA 1.000 meter dan draft -9 meter LWS, Jetty II untuk terminal curah cair dengan kapal LOA 2.000 meter dan



DJARWO SURJANTO

draft -14 meter LWS, dan Jetty III untuk kapal pengangkut peti kemas dengan LOA 3.500 meter dan draft -16 meter LWS. Sedangkan fasilitas pendukung yang akan dibangun adalah open yard, container yard, coal terminal, CBU yard untuk kendaraan, storage tanks (terminal tangki penyimpanan) kargo cair, stock yard batubara di dekat pembangkit

listrik, liquid and gas terminal, wood log, workshop, warehouse, tank farm, utility area, power plant, kantor operasional, trestle, conveyor untuk loading/unloading batubara dan fasilitas umum lainnya.

“ Kami buktikan jika pelabuhan di sini (JIPE) sudah siap digunakan untuk melayani kapal dan bongkar muatannya. Saat ini sudah ada empat industri yang sedang membangun pabrik di kawasan JIPE. ”

Pada bulan November 2015 lalu, Presiden Joko Widodo bersama Kepala BKPM Franky Sibarani meninjau langsung lokasi pembangunan JIPE di Gresik, Jawa Timur. Saat itu Presiden mengatakan jika JIPE akan dijadikan contoh pengembangan kawasan industri di Indonesia. (Mirah)



DOMINASI PETI KEMAS DOMESTIK DI TANJUNG PERAK

Arus peti kemas sepanjang tahun 2015 di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur, mencapai 3,12 juta twenty-foot equivalent units (TEUs) atau setara 2,61 juta boks. Angka tersebut meningkat tipis sebesar 0,5% dibanding realisasi 2014, yakni 3,10 juta TEUs atau setara 2,60 juta boks. Data tersebut dipaparkan oleh Kepala Humas Pelindo III, Edi Priyanto, dari Surabaya, Januari lalu.

“Jumlah peti kemas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak tersebut masih didominasi oleh peti kemas antar pulau atau yang lebih dikenal sebagai peti kemas domestik dengan persentase hingga 59% apabila dibandingkan dengan jenis peti kemas internasional,” kata Edi Priyanto.

Hal tersebut menunjukkan pengangkutan peti kemas domestik masih bagus. Kondisi perekonomian dan

pasar sejumlah negara yang mengalami kelesuan pertumbuhan ekonomi menyebabkan pengangkutan peti kemas sedang mengalami penurunan permintaan, khususnya pasar utama seperti negara di Eropa, Afrika, dan Amerika Utara mengalami penurunan permintaan. Problem ekonomi luar negeri memperlambat demand untuk volume peti kemas, sehingga menyebabkan terjadinya pertumbuhan yang kecil tahun ini.

Peningkatan arus peti kemas domestik salah satunya disebabkan adanya peningkatan jumlah rute pelayaran peti kemas domestik. Hal itu tak lepas dari dukungan perseroan terhadap perusahaan pelayaran yang membuka rute baru di wilayah timur Indonesia.

Edi kemudian mengungkapkan, bahwa untuk meningkatkan kinerja bongkar



muat peti kemas pada pelabuhan-pelabuhan yang dikelolanya, Pelindo III juga mendatangkan peralatan bongkar muat pada tahun 2015 lalu. Untuk fasilitas di Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, ditambah dengan empat unit Ship To Shore (STS) Crane baru. Terminal Peti Kemas Semarang di Pelabuhan Tanjung Emas, Jawa Tengah, juga telah ditambah dua unit STS Crane”, jelasnya.

Sebelumnya pada bulan September tahun lalu, Pelindo III telah mendatangkan tambahan peralatan bongkar muat berupa dua unit unit Grab Ship Unloader (GSU) di Terminal Teluk Lamong dan dua unit STS Crane untuk Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak.

BUMN operator pelabuhan tersebut juga melakukan strategi relokasi peralatan





Truk membawa kontainer di Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya (atas). Crane baru meningkatkan pelayanan barang di Terminal Nilam (bawah).

yakni dengan perpindahan peralatan antar pelabuhan yang membutuhkan. "Satu unit STS Crane dari Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak telah direlokasi ke Pelabuhan Tenau Kupang, NTT. Serta di Pulau Kalimantan, ada dua STS Crane dari Pelabuhan Banjarmasin direlokasi ke Pelabuhan Bagendang, Sampit", tambahnya. Strategi relokasi peralatan dapat memastikan pelabuhan cabang untuk mengimbangi kinerja pelabuhan

utama, sehingga dapat mendukung kegiatan perekonomian daerah setempat, ujar Edi.

Tak hanya peralatan bongkar muat

peti kemas jenis container crane yang disiapkan untuk mengantisipasi sekaligus meningkatkan kinerja bongkar muat peti kemas. Pelindo III juga melakukan pengadaan fixed crane yaitu sebanyak dua unit fixed crane di Pelabuhan Batulicin Kotabaru dan dua

“Peningkatan arus peti kemas domestik salah satunya disebabkan adanya peningkatan jumlah rute pelayaran peti kemas domestik. Hal ini tak lepas dari dukungan Pelindo III terhadap perusahaan pelayaran yang membuka rute baru di wilayah timur Indonesia.

unit di Pelabuhan Lembar NTB. Selain itu, penempatan empat unit fixed crane dilakukan di Pelabuhan Gresik.

"Bentuk dukungan Pelindo III di antaranya adalah pemberian privilege terhadap perusahaan pelayaran untuk melakukan ekspansi rute yang baru dirintis serta jaminan kemudahan dalam hal pelayanan dan penyediaan fasilitas. Salah satu bentuk peningkatan pelayanan yang menjadi inovasi Pelindo III adalah Windows System on Schedule," jelas Edi.

Penerapan sistem windows pelayanan peti kemas di pelabuhan juga terus dilakukan. Contohnya pada November 2015 lalu telah dibuka rute baru dengan sistem windows yang menghubungkan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dengan Pelabuhan Makassar. Dengan sistem konektivitas ini, kapal yang hendak masuk ke kedua pelabuhan tersebut sudah memiliki kepastian jadwal dan lokasi untuk bertambat dan bongkar muat barang

Terdapat dua kapal rute Surabaya-Makassar dan Makassar-Surabaya. Selanjutnya direncanakan, rute baru sistem windows akan terkoneksi dengan Pelabuhan Belawan yang dikelola Pelindo I dan Pelabuhan Bitung yang dikelola Pelindo IV dan Pelabuhan Tanjung Priok yang dikelola Pelindo II.

Integrasi sistem layanan peti kemas tersebut akan membuat operasional kapal pengangkut peti kemas lebih efisien. Karena jadwal kapal bisa on schedule. Terlebih saat ini kegiatan bongkar muat peti kemas domestik baik di Pelabuhan Surabaya dan Makassar terbilang cukup tinggi. Penerapan windows connectivity waktu yang dibutuhkan kapal untuk menempuh perjalanan antar pelabuhan akan menjadi lebih cepat dan hal ini mampu menekan biaya logistik.

Sistem ini ditargetkan akan mampu menurunkan turnaround voyage (TRV) dari semula sekitar delapan hari menjadi enam hari. TRV adalah waktu yang dibutuhkan kapal untuk menempuh perjalanan dari pelabuhan pertama menuju pelabuhan kedua dan kembali ke pelabuhan pertama, pungkas Edi. (Berlian)



Dirut PDS Gugus Wijonarko memberikan arahan (atas). Pengukuhan dan pelantikan pejabat struktural PDS sebagai dinamisasi organisasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (bawah).

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PDS

Langkah awal PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS), anak usaha Pelindo III di bidang ketenagakerjaan, menyiapkan langkah inovatif, perbaikan mutu, dan peningkatan profesionalitas kinerja untuk menghadapi persaingan di tahun 2016. Direktur Utama PDS Gugus Wijonarko, mengungkapkan bahwa perseroannya akan bergerak cepat dalam mewujudkan pencapaian target sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan. "Sesuai dengan arahan pemegang saham awal 2016, langkah tersebut meliputi perbaikan proses bisnis dan persiapan aplikasi teknologi Informasi yang real time, mempersiapkan SDM yang kompetitif sesuai tuntutan pasar global perdagangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," ujarnya pada acara pengarahan roadmap PT Pelindo daya Sejahtera 2016.

"Roadmap tersebut terbagi dalam tiga tahapan, yang pertama persiapan sistem dan investasi yang mendukung edukasi tenaga kerja, yang kedua mengembangkan usaha dengan edukasi yang bermanfaat, dan ketiga menjadikan pusat yang menghasilkan tenaga alih daya terbesar yang didukung dengan sistem edukasi," papar Gugus.

Adapun beberapa analisa peluang roadmap yang tersampaikan, di antaranya yaitu menjadikan PDS Training Center sebagai institusi pendukung sertifikasi K3, ISO dan diklat sertifikasi yang bersifat wajib bagi tenaga kerja operator teknis. "Aspek perilaku pegawai dalam memberikan pelayanan juga sangat penting untuk dipantau agar sesuai dengan tuntutan



customer maupun stakeholder. Termasuk menerapkan konsekuensi punishment atau pelanggaran. Juga memastikan kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap pegawai mendorong terjalannya kerjasama yang baik di antara pegawai,” jelas Gugus lagi.

Inovasi lain dari PDS yakni mengembangkan aspek people management yang memprioritaskan sistem untuk menarik dan memilih orang-orang terbaik dan tepat untuk posisi yang tepat. Serta memastikan pegawai tumbuh, mengetahui, dan menghargai kinerja unggul. “Sebagai salah satu aspek core proses management, diharapkan mampu membangun sistem yang memungkinkan PDS dapat memberikan output terbaik kepada pelanggan, baik internal (pegawai) maupun eksternal (user) dan harus disiapkan sistem marketing dan customer service,” jelasnya.

PDS juga mengembangkan customer feedback system untuk memperoleh informasi terpercaya tentang kualitas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan customer. “Melalui feedback dari customer ini PDS dapat melakukan continuous improvement, strateginya tidak hanya melakukan survey, membuat tools-tools agar customer mudah menyampaikan keluhan dapat diselesaikan dan tidak terulang,” jelasnya lagi.

Kemudian Gugus Wijonarko menjanjikan kepatuhan PDS pada aspek GCG (tata kelola perusahaan yang baik) untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendorong pengelolaan yang profesional, transparan, dan efisien. “Diharapkan langkah-langkah strategis PDS bisa dijalankan sesuai dengan roadmap yang telah ditetapkan. Sehingga PDS dapat semakin dipercaya para pengguna jasanya,” pungkash Gugus.

PERCEPAT KINERJA ORGANISASI

Perwujudan perdagangan bebas di kawasan ASEAN, termasuk MEA, membuat semua pelaku usaha harus bersiap. Seperti menyiapkan SDM yang terampil, cerdas, dan kompetitif. PDS berusaha untuk memberikan inovasi, perbaikan mutu dan profesionalitas dengan wujud pembentukan pondasi yang kokoh pada struktur organisasinya. Hal tersebut diungkapkan Direktur Utama PDS, Gugus Wijonarko, pada acara pengukuhan dan

pelantikan pejabat struktural dan jajaran staf manajemen PDS, di Surabaya, Januari.

“Pengukuhan diharapkan menjadi semangat baru di tahun 2016. Dengan perubahan organisasi ini diharapkan juga terjadi metamorfosa dan akselerasi proses bisnis yang diemban oleh PDS, sebagai salah satu perusahaan yang telah mendapat penghargaan sebagai The Best Trusted and The Most Trusted of Outsourcing Company of The Year 2015,” ujarnya.

Pada seremonial pengukuhan dan pelantikan pertama dalam sejarah perkembangan operasional PDS tersebut dihadiri oleh Komisaris Utama

PDS Toto Heli Yanto, perwakilan segenap direksi anak perusahaan, dan jajaran struktural Pelindo III, serta Perispindo III unit PDS. Toto Heli Yanto dalam sambutannya menyampaikan bahwa pengembangan PDS akan dilaksanakan

secara mandiri, tak lagi bergantung pada Pelindo III sebagai entitas induk. “Pengembangan bisnis dengan anak perusahaan lain diharapkan menjadi sinergis dan diharapkan mampu mengembangkan peluang usahanya tidak hanya di lingkungan pelabuhan saja, kalau perlu juga tembus ke dunia perbankan dan lainnya”, katanya.

Perubahan manajerial PDS tersebut diharapkan dapat mendorong insan PDS untuk berwawasan jauh ke depan dan mampu melakukan terobosan yang positif melalui pemikiran yang kreatif, inovatif (out of the box) dan sistematis untuk kepentingan organisasi, mempunyai kemampuan untuk mengkombinasikan berbagai sumber dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara optimal, sehingga dapat menghasilkan produktivitas kerja secara maksimal, pungkash Toto Heli Yanto. (Manyar)

“**Langkah roadmap PDS di antaranya, yaitu perbaikan proses bisnis dan penyiapan aplikasi teknologi Informasi yang real time, mempersiapkan SDM yang kompetitif sesuai tuntutan pasar global perdagangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).**”



ANTISIPASI ANCAMAN BOM DI TANJUNG PERAK



Dalam pembukaan acara latihan tersebut, Plh. GM Pelabuhan Tanjung Perak, Agus Hermawan, menyampaikan bahwa keamanan dan keselamatan di pelabuhan adalah hal yang utama. Karena pelabuhan merupakan salah satu gerbang pintu masuk, sehingga ancaman-ancaman rawan masuk di pelabuhan. "Kita harus selalu waspada akan ancaman yang sewaktu-waktu bisa terjadi, dan kegiatan ini merupakan kegiatan positif yang memang harus rutin diadakan, bagaimana prosedur komunikasinya apabila benar-benar ancaman bom tersebut terjadi di Tanjung Perak," ungkap Agus.

Pelabuhan Tanjung Perak tiba-tiba dipanikkan dengan dua 'ancaman' bom di dua titik lokasi sekaligus, yakni Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara dan PT Pertamina Gaspier yang dampaknya bisa menjangkau pada fasilitas lain di pelabuhan tersebut, akhir Januari.

Kejadian diawali dengan ditemukannya barang yang tidak teridentifikasi di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara yang oleh Gegana diduga merupakan bom aktif yang siap meledak. Adanya temuan tersebut juga terjadi di fasilitas PT Pertamina Gaspier, yakni ditemukannya barang tidak teridentifikasi di area gas dome yang diduga bom. Munculnya dua ancaman pada fasilitas tersebut, PSC (Port Security Committee) memutuskan untuk meningkatkan level keamanan fasilitas pelabuhan untuk seluruh fasilitas pelabuhan yang berada di area pelabuhan induk. Selanjutnya seluruh pihak yang tergabung dalam Paguyuban PFSO Tanjung Perak Surabaya melakukan dialog untuk mendiskusikan bagaimana teknis koordinasi saat ada insiden.

Tampaknya 'ancaman' bom tersebut adalah bagian dari simulasi yang dilakukan oleh PFSO (Port Facility Security Officer) yang tergabung dalam Paguyuban PFSO Tanjung Perak Surabaya yang meliputi Pelindo III, BJTI Port, PT TPS, PT Terminal Teluk Lamong, PT ISM Bogasari, PT Pertamina, dan PT AKR, turut serta pula Kantor Kesyahbandaran Utama



Plh. GM Tanjung Perak Agus Hermawan (kanan) memimpin Table Top Joint Exercise ISPS Code (foto atas). Foto udara kawasan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya (bawah).

Tanjung Perak, Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak, Polres Pelabuhan Tanjung Perak, Brimob Gegana Polda Jatim dan Port Security di tiap fasilitas pelabuhan.

Acara yang berkonsep Table Top Join Exercise ISPS Code Paguyuban Port Facility Security Officer Tanjung Perak Surabaya ini diselenggarakan di ruang rapat karang jamuang Lt.3 Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Perak. Seperti diketahui bahwa teror bom, kerap kali mengancam pada obyek vital nasional baik itu bandara, pelabuhan, terminal, dan lainnya.

**“
Bukan hanya terminal operator
saja yang berkewajiban
untuk menjaga keamanan di
lingkungan pelabuhan, tetapi
juga seluruh instansi dan pihak
terkait.**

Pelindo III akan mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh Paguyuban Port Facility Officer Tanjung Perak Surabaya, di mana kegiatan-kegiatan tersebut juga sebagai upaya tindakan pengamanan di wilayah Pelabuhan Tanjung Perak. Sehingga bukan hanya terminal

operator saja yang berkewajiban untuk menjaga keamanan di lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak, tetapi juga tanggung jawab seluruh instansi ataupun pihak-pihak terkait yang ada di lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak. (Manyar)



Pelindo III mengandeng Polres Gresik dalam pelatihan sistem pengamanan port security di Pelabuhan Gresik.

KESIAPSIAGAAN PELABUHAN GRESIK

Komite Kesehatan Bencana melaksanakan simulasi program kesiapsiagaan rumah sakit dan kesiapan masyarakat untuk kedaruratan dan bencana terutama di wilayah perairan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah bekerjasama dengan instansi terkait di Terminal Penumpang Pelabuhan Gresik, termasuk Pelindo III, Januari lalu.

“Simulasi ini untuk memberikan ketrampilan bagi tim medis juga pihak instansi terkait yang berada di pelabuhan, sehingga bisa mengetahui kekurangan atau hal apa saja yang perlu ditambahkan dalam simulasi ini,” tutur dr. Tyas perwakilan dari Tim Komite Kesehatan Bencana Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Skenario simulasi di lapangan, ada beberapa korban yang akan diselamatkan dari kapal yang tenggelam. Lalu ada sinyal dari pihak Syahbandar atau dari kapal itu sendiri, dan tim medis juga berada di kapal tampung selanjutnya akan dilakukan perawatan lebih lanjut di dermaga sebelum ke rumah sakit.

Pelaksanaan simulasi ini bekerja sama dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Gresik, Polsek Kawasan Pelabuhan Gresik, Kantor Kesehatan Pelabuhan Gresik dan beberapa instansi. “Simulasi ini sangat berguna sekali

untuk mengevaluasi kemampuan dalam menyusun rencana aksi pertolongan pertama, serta bagaimana dalam melakukan kerjasama dan koordinasi dari pihak tim medis serta instansi terkait,” kata Haris Budiarto Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelabuhan Gresik.

PELATIHAN PORT SECURITY

Pelindo III juga menggandeng Polda Jawa Timur, Resort Gresik bekerjasama untuk melakukan pembinaan kepada Port Security Pelabuhan Gresik mengenai sistem manajemen pengamanan organisasi perusahaan/ instansi, Januari. “Pelabuhan merupakan salah satu objek vital negara maka keamanan merupakan hal yang utama apalagi banyaknya barang dan juga orang yang berlalu-lalang di pelabuhan. Kita harus meningkatkan kemampuan dalam bertugas karena salah satu fungsi kita yaitu melayani dan menjaga,” ujar Zunaedi,

Kepala Satuan Bina Masyarakat Polres Gresik

Selain latihan fisik berupa bela diri, Port Security juga dibekali pengetahuan tugas pokok fungsi Port Security dari segi hukum juga prosedur keamanan mengenai pengaturan penjagaan, pengawasan, dan patroli di area terbatas.

Haris Budiarto, Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelabuhan Gresik mengatakan bahwa, pembinaan yang dilakukan oleh Polres Gresik memberikan tambahan wacana bagi Port Security dalam melakukan

tugasnya. “Kami juga telah melakukan penambahan Port Security yang sebelumnya berjumlah 18 menjadi 23 personel. Hal ini untuk memberikan keamanan yang lebih baik di area pelabuhan. Tidak

hanya penambahan Port Security tetapi juga adanya pengawasan melalui 23 buah yang CCTV yang terletak di seluruh area dan dapat dimonitor selama 24 jam. Jadi kami selalu siap siaga untuk pengamanan pelabuhan,” jelasnya. (Manyar)

“
Simulasi bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan dalam menyusun rencana aksi pertolongan pertama, serta bekerjasama dan berkoordinasi dengan pihak terkait.

PELABUHAN TANJUNG INTAN CAPAI TARGET

Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap yang dikelola Pelindo III mencatat kinerja usaha yang positif selama tahun 2015. Hal ini menyusul keberhasilan meraih pendapatan usaha yang melampaui target tahun 2015 yang telah ditetapkan, yakni sebesar 102,54%.

GM Pelabuhan Tanjung Intan, Fariz Hariyoso, mengatakan bahwa capaian pendapatan Pelabuhan Tanjung Intan tahun 2015, salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja dan produktivitas bongkar muat. "Kinerja pelayanan barang dalam satuan Ton/Ship/Day (T/S/D) tercatat sebesar 4.437,45 T/S/D atau meningkat 22,5% dibandingkan kinerja periode yang sama tahun sebelumnya, di mana tercatat sebanyak 3.621,66 T/S/D," tuturnya. Sementara dalam satuan T/G/H (Ton/Gross/Hour) tercatat sebesar 150,115 T/G/H atau juga menunjukkan peningkatan sebesar 15,52% yang apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 yakni 129,930 T/G/H.

Fariz kembali merinci, untuk kinerja pelayanan barang dalam satuan T/G/H periode Desember 2015 terealisasi sebesar 131,5



Aktivitas bongkar muat di dermaga Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

T/G/H atau menunjukkan peningkatan sebesar 25,84% yang dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 104,5 T/G/H. Sedangkan untuk kinerja pelayanan barang dalam satuan T/S/D periode Desember 2015 juga meningkat sebesar 20,3% yang terealisasi sebesar 4.295 T/S/D dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3.570,5 T/S/D.

"Kenaikan ini disebabkan telah dilakukan koordinasi (pra-meeting operasional) dan monitoring secara terus-menerus dengan baik terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan bongkar muatnya, termasuk kesiapan sumber daya manusia maupun peralatan penunjangnya," katanya.

“Kenaikan ini disebabkan telah dilakukan koordinasi (pra-meeting operasional) dan monitoring secara terus-menerus dengan baik terkait kesiapan pelaksanaan bongkar muat dan kesiapan SDM maupun peralatan penunjangnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan, untuk pelayanan usaha bongkar muat barang (stevedoring) pada sepanjang tahun 2015 juga menunjukkan peningkatan. Realisasi pelayanan usaha bongkar muat barang

pada tahun 2015 tercatat sebesar 3.174.104 ton atau meningkat sebesar 8,53% dibanding periode yang sama tahun 2014 sebesar 2.925.750 ton. Sedangkan untuk stevedoring periode Desember 2015 meningkat sebesar 5,21 % yang terealisasi 270.585 ton apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 257.191 ton. Hal ini disebabkan meningkatnya kegiatan bongkar muat yang ditangani sendiri secara full handling oleh Pelindo III, khususnya penanganan bongkar batubara dan pencapaian pangsa pasar yang tercapai 94,10%.

Sepanjang tahun 2015, Pelindo III telah merealisasikan pekerjaan investasi dalam bidang pengembangan fasilitas terminal melalui pengadaan empat unit alat bongkar muat jenis ship grab kapasitas 10 ton, menambah fasilitas alat berat berupa satu unit forklift kapasitas 15 ton dan pengadaan empat unit hopper berkapasitas 15 ton. Upaya peningkatan kapasitas fasilitas pelabuhan dengan melakukan perbaikan lapangan penumpukan yang berkonstruksi paving. Selanjutnya juga dengan melakukan optimalisasi Dermaga II dan Dermaga Wijayapura sekaligus melakukan pengerukan kolam dermaga pelabuhan. (Manyar)

TPKS LAYANI BONGKAR MUAT 3 KAPAL SEKALIGUS

Pasca selesai dibangunnya perpanjangan dermaga Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) sepanjang 105 meter (dari total 600 meter) dan perluasan lapangan penumpukan peti kemas (container yard) seluas 5,3 hektar, sekaligus datangnya 2 unit Ship To Shore (STS) crane baru sejak pertengahan Januari, untuk pertama kalinya TPKS meng-handle bongkar muat peti kemas dari tiga kapal secara simultan. Kapal peti kemas yang sandar bersamaan tersebut ialah MV Everpride (Evergreen, 182 meter LOA-17.887 GT), MV Northern Diamond (Maerskline, 231 meter LOA-36.007 GT), dan Meratus Sibolga (Meratus-line, 98 meter-3.256 GT).

General Manager TPKS, Erry Akbar Panggabean, mengatakan bahwa kesiapan alat angkat dan infrastruktur baru yang telah melalui

serangkaian uji coba dan akhirnya sudah dapat dioperasikan pada awal Januari 2016 ini. "Adanya dermaga dengan panjang 600 meter dan 7 unit STS crane memungkinkan TPKS untuk dapat meng-handle kegiatan bongkar muat dari tiga kapal yang sandar bersamaan secara simultan. TPKS untuk pertama kalinya semenjak berdiri tahun 2001 mampu melayani kegiatan bongkar muat tiga kapal," ujarnya.

Erry melanjutkan untuk 2016 ini Pelindo III menetapkan target produksi handling peti kemas sebanyak 658.000 TEUs. Kemampuan untuk melakukan service terhadap tiga kapal sekaligus tentu akan menunjang kemampuan produksi TPKS untuk mencapai

dan terbesar yang pernah melakukan aktivitas di TPKS. Kapal berbendera Liberia ini merupakan kapal feeder ke Pelabuhan Tanjung Pelepas di Malaysia dan memiliki panjang 231 meter dan 36.007 GRT.

"Selain untuk mengakselerasi pencapaian target produksi tahun 2016, kemampuan handling 3 kapal secara bersamaan juga akan membuat pelayanan kapal di TPKS menjadi zero waiting time, kapal bisa segera masuk ke window berthing mereka, tanpa harus menunggu lama dulu di kolam pelabuhan untuk dapat bersandar," tambah Erry.

Erry menghimbau agar setiap stakeholders Pelindo III yang melakukan aktivitas di wilayah kerja terbatas TPKS agar di tahun 2016 ini mampu meningkatkan ketertiban APD (Alat Pelindung Diri) dengan lebih baik lagi dan senantiasa membudayakan Safety First untuk menghindari potensi risiko yang mungkin terjadi saat kegiatan operasional di lapangan, terutama saat masa peralihan dari manual ke otomasi, baik dari segi sistem maupun peralatannya. (Manyar)

“Kemampuan handling tiga kapal secara bersamaan akan membuat pelayanan kapal menjadi zero waiting time. Karena kapal bisa segera masuk ke window berthing, tanpa harus menunggu lama di kolam pelabuhan untuk dapat bersandar.”



Kesibukan dermaga Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS).

TANJUNG EMAS, PINTU SURGA KARIMUNJAWA

Siapa yang tidak pernah mendengar tentang Karimunjawa? Kepulauan yang berada di utara Pulau Jawa tersebut sudah termahsyur, tentang keindahan alam bawah lautnya, karang beraneka bentuk dan warna, serta berbagai macam jenis ikan serta biota laut yang hidup di dalamnya. Menyaksikan interaksi tersebut secara langsung tentunya akan sangat memanjakan mata.

Tidak kalah indahnya dengan wisata bawah lautnya, beberapa pulau di gugusan Karimunjawa juga menyuguhkan pentas matahari terbenam dengan semburat merahnya yang memikat diiringi hembusan angin lembut yang membelai kulit. Untuk urusan kuliner, Karimunjawa meruapkan surga bagi para penggemar seafood. Pada malam hari, alun-alun kecamatan dipenuhi penjual berbagai jenis olahan makanan laut seperti ikan, udang, kerang, cumi-cumi, hingga lobster. Tinggal pilih dan para penjual akan mengolahnya sesuai permintaan.

KM Leuser rutin melayani rute Tanjung Emas-Karimunjawa untuk mendongkrak pariwisata di kepulauan indah tersebut.

Bagi mereka yang suka berpetualang, ada beberapa bukit yang bisa dijelajahi sembari menunggu munculnya matahari pagi. Sedangkan bagi yang menginginkan wisata yang sedikit memacu adrenalin juga tersedia di kepulauan ini. Debaran jantung pasti akan meningkat ketika memasuki sebuah kolam yang berisi puluhan ikan hiu. Meskipun dipastikan bahwa predator-predator laut itu sudah jinak, namun tetap saja akan muncul sensasi tersendiri saat berada begitu dekat dengan para pemangsa itu.

Berbagai macam keindahan tersebut kini dapat dijangkau

dengan sangat mudah. Sebagai bukti nyata dukungan terhadap perkembangan industri pariwisata di Jawa Tengah, Pelindo III memfasilitasi penyebrangan dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang menuju dermaga pintu masuk di Kepulauan Karimunjawa.

Seperti halnya pada awal Januari lalu, KM Leuser milik PT Pelni

“

Pelayaran ini akan dilakukan rutin setiap dua minggu sekali, untuk melayani wisatawan yang ingin bersua dengan alam bahari nan lestari di Karimunjawa.

mela k u k a n p e l a y a r a n perdana dengan rute Semarang-Karimunjawa. P e l a y a r a n t e r s e b u t berangkat dari P e l a b u h a n Tanjung Emas pada hari Sabtu pukul 01.00 WIB

dan tiba di Karimunjawa sekitar pukul 06.00 WIB. Sedangkan perjalanan Karimunjawa-Semarang dilakukan pada hari Minggu pukul 14.00 WIB dan sampai di Semarang sekitar pukul 20.00 WIB. Nantinya pelayaran ini akan dilakukan rutin setiap dua minggu sekali, untuk melayani wisatawan bersua dengan alam bahari nan lestari di Kepulauan Karimunjawa. (Manyar)





(Dari kanan) Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto, Bupati Lombok Barat Fauzan Khalid, Ketua DPRD Sumiatun, GM Pelabuhan Lembar Baharudin, sepakat mendorong pembangunan Pelabuhan Gili Mas.

PEMERINTAH LOMBOK BARAT DUKUNG PEMBANGUNAN GILIMAS

Keseriusan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB), untuk meningkatkan investasi di daerahnya, salah satunya terletak pada rencana pembangunan Pelabuhan Gilimas. "Lombok Barat merupakan pintu gerbang Provinsi NTB. Pengembangan pelabuhan sangat penting untuk mendorong peningkatan perekonomian kawasan sekitarnya," ungkap Bupati Lombok Barat, Fauzan Khalid, saat berdiskusi dengan Pelindo III, di Surabaya, Januari.

"Pelindo III selain mengembangkan lima dari 24 pelabuhan yang termasuk dalam Program Tol Laut oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo, juga akan mengembangkan dua pelabuhan lainnya, yakni Pelabuhan Benoa Bali dan Pelabuhan Lembar Lombok," kata Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heli Yanto. Pihaknya mengaku salut dengan soliditas dukungan bupati sebagai representasi Pemkab dan juga DPRD yang sangat penting untuk memajukan suatu daerah.

Menguatkan hal tersebut, Fauzan Khalid mengungkapkan, bahwa rencana pihak lain yang ingin membangun infrastruktur tak jauh dari lokasi pembangunan Pelabuhan Gilimas telah ditahan. "Kami minta untuk berkoordinasi dengan Pelindo III, agar tidak malah mengganggu. Karena pembangunan sektor pariwisata menjadi tujuan utama pengembangan di Lombok Barat," tegasnya.

Bupati muda yang enerjik tersebut memaparkan pentingnya pelabuhan sebagai pintu gerbang masuknya turis. Ia menjanjikan untuk mempercepat proses perizinan. "Begitu berkas lengkap, akan kami percepat. Demi investasi untuk masyarakat," tegasnya.

Pada kesempatan tersebut, Kabiرو Perencanaan Strategis dan Kinerja Perusahaan Pelindo III Joko Noerhudha memaparkan rencana strategis. "Lokasi rencana pembangunan Pelabuhan Gilimas sangat potensial untuk disandari kapal-kapal besar karena memiliki kedalaman natural hingga -16 meter LWS (kedalaman dihitung dari permukaan air laut)," jelasnya. Pelabuhan Gilimas akan dikembangkan sebagai multi terminal, yang salah satunya sebagai terminal peti kemas. "Sangat potensial, karena perkembangan layanan peti kemas sejak Pelindo III memulai tahun 2009 hingga 2014 sangat pesat, dengan peningkatan rata-rata 30 persen per tahun," tambahnya lagi.

"Fasilitas marina juga akan dibangun mengingat pasar olahraga air kapal layar ringan (yacht) yang potensial dari Australia. Kontur geografis lokasi pengembangan

Pelabuhan Gilimas memiliki ombak yang relatif tenang sehingga cocok untuk marina," terang Joko Noerhudha. GM Pelabuhan Lembar Baharuddin menambahkan, potensi masuknya wisatawan ke Lombok melalui pelabuhan terlihat pada data Pelindo III yang memperlihatkan bahwa sepanjang tahun 2015 lalu, 26 cruise (kapal pesiar) internasional sandar di Pelabuhan Lembar. "Trennya terus meningkat. Maka pelabuhan baru penting memfasilitasi turis yang datang," ujarnya.

Toto Heli Yanto mengatakan bahwa Pelindo III sebagai BUMN kepelabuhanan pemerintah, tidak hanya mencari keuntungan. Namun juga sebagai agen pembangunan pemerintah. "Pembangunan pelabuhan akan mencirikan arsitektur lokal, misalnya unsur bencingah atau pendopo khas Lombok.

“

Lokasi rencana pembangunan Pelabuhan Gilimas sangat potensial untuk disandari kapal besar karena memiliki kedalaman natural hingga -16 meter LWS. Pelabuhan Gilimas akan dikembangkan sebagai multi terminal, termasuk peti kemas dan penumpang.

Total nilai investasi yang digelontorkan Pelindo III untuk proyek tersebut mencapai 453 miliar. Dukungan positif dari pemerintah kabupaten dan DPRD ini menjadi dorongan semangat bagi Pelindo III untuk mewujudkan dedikasi bagi pembangunan

negeri, termasuk kawasan timur Nusantara," katanya. (Lamong)

KAMPUNG MASPATI, DESTINASI WISATA BARU DI SURABAYA

Wali Kota Terpilih Surabaya Tri Rismaharini bersama Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heli Yanto, meluncurkan destinasi wisata eksotik, Kampung Lawas Maspati, di Bubutan, Surabaya, Jawa Timur, akhir Januari. Peresmian tersebut sekaligus menandai penyelenggaraan Festival Kampung Lawas Maspati 2016. Perhelatan tahunan tersebut diselenggarakan secara swadaya oleh warga kampung itu sendiri. "Pemerintah Kota Surabaya sangat mendukung pengembangan destinasi wisata yang berbasis masyarakat atau dikelola mandiri oleh warga. Akan terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan destinasi wisata lain, sebagai sebuah paket kunjungan agar lebih menarik," kata Risma usai acara.

Sementara itu, Sabar, Ketua RW VIII yang juga pegiat pariwisata, mengungkapkan, "Diresmikannya Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata menjadi tonggak kebangkitan wong kampung (warga kampung) untuk terus aktif berkreasi dan bertahan di era globalisasi, dengan tidak kehilangan identitasnya sebagai orang kampung Surabaya asli atau arek Suroboyo," katanya di tengah acara. "Dengan diadakannya Festival Kampung Lawas, maka akan mengundang masyarakat untuk berkunjung ke kampung cagar budaya yang terletak tidak jauh dari Tugu Pahlawan ini," tambahnya.

Lorong-lorong Kampung Maspati sejak dari dahulu sudah menjadi saksi sejarah panjang Kota Surabaya. Ada banyak tempat bersejarah di sana, mulai dari rumah yang dulunya sekolah desa pada masa pendudukan Belanda yang disebut Sekolah Ongko Loro (angka dua). Kemudian ada bangunan bekas pabrik roti milik Haji Iskak yang juga pernah menjadi dapur umum kala pertempuran bersejarah, 10 November 1945. Bangunan tersebut sejak tahun 1958 hingga kini beralih fungsi menjadi Losmen "Asri" dengan tegel dan arsitektur antiknya. Masih banyak bangunan peninggalan kolonial lain dengan





Wali Kota Terpilih Tri Rismaharini (kedua kanan) menyusuri gang yang asri di Kampung Maspati.



langgam arsitektur khas Indis hingga eklektis (campuran) di sana.

Sabar melanjutkan, warga dan pemerintah sepaham bahwa dengan dikelolanya Kampung Maspati sebagai destinasi wisata, maka kelestarian berbagai bangunan cagar budaya yang ada di sana dapat dikelola dengan baik. Terletak di jantung metropolitan Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia, membuat bangunan saksi sejarah di sana terancam dibeli dan berganti menjadi bangunan modern. "Setelah menjadi kampung wisata, warga dapat turut aktif mengelola kegiatan wisata kampung sehingga mendapatkan tambahan pemasukan," ujarnya.

Usaha untuk memupuk kemandirian perekonomian warga kampung semakin terwujud, karena Pelindo III turut tangan mendukung warga melalui Program Bina Lingkungan dan Kemitraannya (PKBL/

CSR). BUMN kepelabuhan yang mengelola 43 pelabuhan di 7 provinsi di Indonesia itu, pada tahun 2015 lalu telah membangun ruang serba guna di tengah kampung. "Dulu kami membantu mendirikan bangunan serba guna dengan harapan dapat menjadi tempat bagi warga untuk melakukan berbagai kegiatan, termasuk berdiskusi memajukan kampungnya. Kini harapan itu terwujud dengan diresmikannya kampung wisata," kata Toto Heli Yanto.

“

Pelindo III turut mempromosikan ke turis cruise internasional yang sandar di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, untuk singgah ke Kampung Lawas Maspati.

sandar di terminal penumpang megah Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak, untuk singgah ke Kampung Lawas Maspati," jelasnya. Kebanyakan turis cruise yang umumnya lanjut usia, cenderung menyukai

berkunjung ke lokasi bersejarah di Indonesia yang bagi mereka eksotik dan bertautan dengan sejarah mereka sendiri, ungkapnya.

Tak berhenti sampai di situ, Pelindo III juga siap memberi suntikan modal untuk pengembangan usaha rumahan



para warga. Warga Kampung Maspati memiliki sejumlah produk unggulan, seperti sirup buah markisa, minuman tradisional cincau, dan aneka produk kerajinan tangan berupa hiasan, souvenir, hingga pakaian. "Kami harap dana yang didapat warga dari pengelolaan wisata dapat disisihkan untuk modal usaha. Program Kemitraan (pinjaman lunak) dari Pelindo III dapat mendukung permodalan agar semakin berkembang, sehingga warga semakin mandiri dan Kampung Maspati tetap lestari," pungkas Toto Heli Yanto.

Segala potensi wisata di Maspati tadi sudah terbukti menarik wisatawan, termasuk di antaranya belasan wisatawan mancanegara asal Korea Selatan yang hadir pada festival tersebut. Mereka adalah peserta Program Pengenalan Budaya dan Bahasa di Surabaya (Surabaya Cultural and Language Immersion Program) yang

(Dari kiri) Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto, Wali Kota Terpilih Surabaya Tri Rismaharini, Ketua RW Sabar saat pemotongan pita peresmian (foto atas), Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto (kanan) dan Kahumas Pelindo III Edi Priyanto meninjau sentra produk UKM bantuan Pelindo III (foto bawah). Turis asal Korea berkunjung ke bekas Sekolah Ongko Loro (foto kanan atas) dan mencicipi jajanan khas produksi warga Maspati (foto kanan bawah).

diselenggarakan oleh Pemkot Surabaya dan Tourism Promotion Organization (TPO). "Diharapkan usai mengikuti program ini, para peserta dapat turut mempromosikan Surabaya, termasuk juga keramahatamannya," ujar Risma lagi. Salah satu peserta, Seo Yein, mengungkapkan banyaknya pengalaman selama di Kota Pahlawan, termasuk saat ia mencicipi aneka produk jajanan lokal Kampung Maspati, cemilan olahan daun lidah buaya (Aloe vera) di rumah warga. "Rasanya enak! Ini juga merupakan hal baik, karena warga bisa membuat produksi rumahan dengan mudah dan tentunya juga dapat penghasilan tambahan," ujarnya.

Festival Kampung Lawas Maspati disemarakkan dengan aneka kegiatan menarik, seperti permainan tradisional, pasar kuliner lokal, dan napak tilas sejarah rumah kuno. Serta penampilan grup musik patrol yang terdiri dari bocah-bocah Maspati memainkan lagu-lagu dengan diiringi alat musik seadanya seperti galon dan tong bekas. Pada malam harinya sajian musik keroncong dan pertunjukkan ludruk menghibur warga yang rindu akan hiburan rakyat di tengah gemerlap metropolitan Kota Surabaya yang semakin modern. "Mari mampir ke Kampung Maspati, merasakan berada di Surabaya tempo dulu," kata Sabar berpromosi. (Lamong)



Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto (kanan) menyerahkan bantuan secara simbolis untuk warga Jawa Timur.



BANGUN 64 FASILITAS UMUM DI JAWA TIMUR

Pelindo III kembali menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat. Kali ini melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL/CSR), BUMN sektor jasa kepelabuhanan itu memberikan bantuan hibah bina lingkungan terhadap 64 fasilitas umum yang tersebar di seluruh Jawa Timur. Fasilitas tersebut terdiri dari 28 sarana ibadah, 33 sarana pendidikan dan pelatihan, serta 3 sarana umum lainnya senilai Rp 971 juta.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto mengatakan pemberian bantuan tersebut merupakan program rutin Pelindo III yang dilaksanakan setiap tahun. Pelindo III telah memulai penyaluran bantuan hibah bina lingkungan sejak tahun 2001 silam dan dilakukan di seluruh wilayah kerja perusahaan di tujuh provinsi di Indonesia. "Dari tahun 2001 hingga

akhir 2015 kemarin setidaknya kami sudah menyalurkan dana hibah bina lingkungan dengan total nilai mencapai Rp 109,77 miliar," jelas Toto Heli Yanto.

Ia menambahkan, besaran dana yang dibutuhkan untuk masing-masing penerima bantuan satu sama lain akan berbeda. Hal itu didasarkan pada kebutuhan dan keadaan fisik objek bantuan itu sendiri.



Dana bina lingkungan yang disalurkan oleh Pelindo III kepada masyarakat bersifat hibah. Artinya, setiap penerima bantuan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut.

Jumlah bantuan itu berkisar antara Rp 15-50 juta untuk setiap penerima bantuan. "Sebelum menentukan jumlah bantuan, ada tim kami yang melakukan pengecekan langsung ke lokasi. Itu dilakukan untuk melihat kebenaran apakah calon objek bantuan itu ada atau tidak. Selain itu, juga dapat diketahui jumlah dana yang dibutuhkan," lanjutnya.

Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan mengatakan jumlah dana yang disalurkan dapat berbeda setiap tahunnya. Ia menyontohkan pada tahun 2012 lalu, hibah bina lingkungan yang disalurkan oleh Pelindo III mencapai Rp 12 miliar, tahun 2013 sekitar Rp 9,6 miliar, tahun 2014 sebesar Rp 12,54 miliar. "Selama tahun 2015 kami sudah menyalurkan hibah bina lingkungan sebesar Rp 11,27 miliar," ungkapnya.

Perbedaan jumlah total dana hibah bina lingkungan disesuaikan dengan keuangan perusahaan. Setiap tahun, perusahaan plat merah tersebut menyalurkan 2% dari keuntungan perusahaan setelah pajak kepada masyarakat. Dana bina lingkungan yang disalurkan oleh Pelindo III kepada masyarakat bersifat hibah. Artinya, setiap penerima bantuan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut kepada Pelindo III. Mereka hanya diwajibkan untuk membuat laporan realisasi penggunaan dana hibah tersebut sesuai dengan rencana yang mereka ajukan ke Pelindo III. (Berlian)

PELINDO III KUCURKAN BANTUAN RATUSAN JUTA UNTUK BANYUWANGI

"Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan investasi untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (sustainable development) di lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance)", kata Bangun Swastanto, GM Pelabuhan Tanjung Wangi saat memberikan sambutan dalam acara penyerahan bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahap I Tahun 2016 dari Pelindo III di Banyuwangi, Januari.

Bangun menjelaskan bahwa sebagaimana amanat Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara tentang PKBL, Pelindo III secara konsisten menyalurkan 2 persen dari keuntungan perusahaan setelah pajak kepada masyarakat melalui program PKBL/CSR. Program PKBL Pelindo III dilaksanakan sesuai dengan kemampuan perusahaan dengan mempertimbangkan azas manfaat,

keadilan, efisiensi, dan efektivitas serta sumber dana yang tersedia.

Dana bina lingkungan yang disalurkan oleh Pelindo III kepada masyarakat bersifat hibah. Sehingga, setiap penerima bantuan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut kepada Pelindo III. Mereka hanya diwajibkan untuk membuat laporan realisasi penggunaan dana hibah tersebut sesuai dengan rencana yang mereka ajukan ke Pelindo III. Sedangkan untuk Program Kemitraan, diharapkan mampu meningkatkan pengembangan usaha para mitra binaan menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba perusahaan.

Guna tercapai tujuan dari program PKBL yang tepat guna dan tepat sasaran, maka Pelindo III telah melaksanakan seleksi dan survey On The Spot (OTS) ke obyek calon penerima bantuan PKBL di lingkungan sekitar Pelabuhan

Tanjung Wangi yang dioperasikan Pelindo III. Untuk periode I tahun 2016 pada bulan Desember yang lalu, telah ditetapkan sebanyak 21 obyek sebagai penerima bantuan dana hibah bina lingkungan yang terdiri dari 8 obyek

lembaga pendidikan, 10 obyek sarana ibadah, 1 obyek prasarana umum dengan total dana sebesar Rp 231,5 juta. Bantuan diserahkan secara simbolis oleh Bangun Swastanto dan disaksikan oleh Herry Rismanto yang mewakili Asisten Sekretaris Perusahaan Bidang

Kemitraan dan Bina Lingkungan Pelindo III Kantor Pusat, Camat Kalipuro dan Kepala Desa Ketapang yang mewakili Pemerintah Daerah setempat, serta Kapolsek Kalipuro dan Kapolsek Kawasan Pelabuhan Tanjung Wangi.

Untuk penerima dana kemitraan, dari permohonan dana kemitraan sebesar Rp 590 juta telah ditetapkan sebanyak Rp 321 juta. Mitra Binaan yang dianggap layak diantaranya jenis usaha jasa sebanyak 2 unit dan usaha perdagangan sebanyak 8 unit.

"Alhamdulillah, penyaluran dana PKBL tahap I 2016 ini berjalan lancar," ujar Moch. Asnar Achijar, Manajer Keuangan Pelabuhan Tanjung Wangi saat menyerahkan dana kemitraan tersebut. "Ke depannya, Pelindo III akan menyalurkan tahap ke II dan tahap III di tahun 2016 ini, serta akan melaksanakan program pelatihan bagi mitra binaan Pelindo III guna membantunya menjadi usaha kecil yang mandiri dan tangguh dengan menyelenggarakan pelatihan pemasaran (E-Commerce) dan penjualan produk yang dihasilkan oleh mitra binaan secara luas melalui internet dengan menggandeng perguruan tinggi yang berkompeten," jelas Asnar. (Manyar)

“Pelindo III membantu untuk menjadi usaha kecil yang mandiri dan tangguh dengan menyelenggarakan pelatihan E-Commerce sehingga penjualan produk mitra binaan lebih luas melalui internet.”



GM Pelabuhan Tanjung Wangi Bangun Swastanto (kiri) secara simbolis menyampaikan bantuan Pelindo III kepada warga Banyuwangi.

APRESIASI UNTUK WARTAWAN DAN PENGGUNA JASA

Dewasa ini, banyak perusahaan yang menempatkan layanan dan fokus pelanggan sebagai sebuah keunggulan kompetitif sebuah perusahaan, tidak terlepas Pelindo III sebagai sebuah BUMN yang bergerak di bidang kepelabuhanan memberikan penghargaan terhadap para pengguna jasa, mitra BUMN dan rekan wartawan pada acara "Customer and Journalist Award" yang diadakan pada hari Rabu, akhir Januari lalu, di Terminal Penumpang Bandarmasih, Banjarmasin. Acara temu akrab dan ramah tamah tersebut dihadiri oleh wartawan berbagai media, mitra BUMN, pengguna jasa dan unsur maritim yang ada di Banjarmasin.

GM Pelabuhan Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana dalam sambutannya menyatakan bahwa acara penghargaan kali ini diadakan untuk memberikan apresiasi terhadap rekan-rekan wartawan dari berbagai media baik cetak, radio, televisi dan online yang telah membantu Pelindo III dalam mengedukasi masyarakat mengenai bidang kepelabuhanan maupun terobosan-terobosan yang telah dilakukan Pelindo III dalam jasa layanannya. "Kita banyak berterima kasih kepada rekan-rekan wartawan atas kontribusinya dalam pemberitaan mengenai Pelabuhan Banjarmasin yang dilakukan selama tahun 2015. Rekan-rekan wartawan telah banyak membantu kita menyampaikan perkembangan



yang terjadi di Pelabuhan Banjarmasin selama ini," ujar Hengki.

Dalam acara tersebut, diberikan kepada mitra sinergi BUMN dan kepada pelanggan atau pengguna jasa Pelindo III di Banjarmasin. Untuk pengguna jasa dengan kategori Throughput Terbanyak dan Voyage Terbanyak diraih oleh PT Meratus Lines dan PT Salam Pasifici Indonesia Line (SPIL). Sedangkan untuk kategori Produksi Curah Cair Terbanyak diraih oleh PT AKR Cooperindo Tbk.

"Tanpa sinergi dari rekan-rekan mitra BUMN dan para pengguna jasa, Pelindo III sebagai BUMN kepelabuhanan tentu tidak akan bisa berkembang sampai seperti ini. Melalui acara ini, sebagai salah satu wujud rasa terima kasih kami terhadap mitra BUMN dan pengguna jasa," ungkap Hengki.

Selain sebagai ajang pemberian apresiasi bagi pelanggan dan wartawan yang telah banyak berkontribusi bagi Pelindo III di wilayah Banjarmasin dan sekitarnya. (Manyar)



Layanan dan fokus pelanggan sebagai sebuah keunggulan kompetitif dari Pelindo III.

GM Pelabuhan Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana (kanan) memberikan hadiah kepada jurnalis (foto atas). Foto bersama usai acara Customer and Journalist Award di Terminal Bandarmasih, Pelabuhan Banjarmasin (foto bawah).





MS VOLENDAM MEMBUKA KUNJUNGAN CRUISE TAHUN 2016

Kapal Pesiar MS Volendam bersandar di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah, yang dikelola oleh Pelindo III, Januari lalu. Kapal asal Belanda tersebut mengangkut 1.107 penumpang dengan 624 awak kapal. Kapal pesiar berbobot 61.214 GT tersebut berangkat dari Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, dan bersandar di Pelabuhan Tanjung Emas sekitar pukul 08.20 WIB, kemudian diperkirakan akan kembali berlayar dengan tujuan Probolinggo pada pukul 19.00 WIB.

Saat akan bersandar, penumpang kapal disuguhi dengan tarian asli Semarang yaitu Warak Dugder dan Gambang Semarang. Tarian disuguhi agar turis asing mengetahui budaya Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang. Para turis terlihat antusias dengan penyambutan tersebut, ketika para penari membawakan tarian tersebut, turis-turis ikut menari dan bahkan memberikan "saweran" uang dollar AS kepada penari.

Tidak hanya itu, wisatawan mancanegara itu juga tidak lupa mengabadikan dirinya dengan para penari.

“

Pelindo III selalu menyuguhkan hiburan menarik kepada penumpang kapal, khususnya tarian tradisional. Agar turis mancanegara mengetahui keindahan kesenian asli Indonesia.

Manager SDM dan Umum Pelabuhan Tanjung Emas, Nugroho Christanto, mengatakan, bulan Januari diperkirakan kapal pesiar yang bersandar di Pelabuhan Tanjung Emas ada dua kapal. "Pelindo III akan selalu menyuguhkan hiburan menarik kepada penumpang kapal, khususnya tarian tradisional Jawa

Tengah, agar turis mancanegara mengetahui keindahan kesenian tradisional Indonesia, khususnya Jawa. Selain itu, di ruang tunggu juga disediakan souvenir berbagai macam batik dan live music agar para turis tidak merasa bosan ketika menunggu bus atau travel," ujarnya. "It was a great experience to see this beautiful dance," ungkap Madelien, turis asal Belanda.

Pada tahun 2016 ini Pelindo III berharap kapal yang datang di Pelabuhan Tanjung Emas lebih banyak dari tahun kemarin. Dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Tengah diharapkan Indonesia khususnya Jawa Tengah menjadi salah satu destinasi wisata favorit turis mancanegara. (Manyar)



KINERJA BUMN 2015 DAN TARGET 2016

Menteri BUMN Rini M. Soemarno.



Jumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada akhir tahun 2015 yang semula 119 perusahaan berkurang menjadi 118 perusahaan, sehubungan dengan meleburnya PT Reasuransi Umum Indonesia (Persero) ke dalam PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). Dengan total aset BUMN tahun 2015 mencapai Rp 5.395 triliun (prognosa) atau mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 4.577 triliun. Untuk Tahun 2016, total aset BUMN ditargetkan sebesar Rp 6.240 Triliun.

Hal tersebut dipaparkan oleh Menteri BUMN Rini Soemarno pada konferensi pers Paparan Kinerja BUMN 2015 dan Target 2016 di Jakarta, akhir Januari. Kemudian dijelaskan juga bahwa total pendapatan BUMN tahun 2015 (prognosa) sebesar Rp 1.728 triliun atau mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 1.932 triliun. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di tahun 2015 yang melambat. Untuk tahun 2016, total pendapatan ditargetkan meningkat

menjadi Rp 1.969 triliun. Dengan total EBITDA tahun 2015 (prognosa) sebesar Rp 342 triliun, meningkat dari tahun 2014 sebesar Rp 319 triliun. Untuk tahun 2016, total EBITDA ditargetkan sebesar Rp 377 triliun.

Sementara untuk total laba bersih BUMN tahun 2015 (prognosa) sebesar Rp 150 triliun, sedikit menurun jika dibandingkan tahun 2014 yang tercapai sebesar Rp 159 triliun. Untuk tahun 2016, total laba bersih ditargetkan

sebesar Rp 172 triliun. Jumlah B U M N yang merugi mengalami penurunan, baik dari sisi nilai maupun jumlahnya. Total kerugian turun pada tahun 2015 dari Rp 10,2 triliun menjadi Rp 5,8 triliun dengan jumlah BUMN rugi dari 27 menjadi 18 BUMN.

Prognosa belanja modal BUMN Tahun 2015 sebesar Rp 268,3 triliun dan tahun 2016 ditargetkan meningkat 51% menjadi Rp 404,8 triliun. Total setoran pajak dan dividen BUMN tahun 2015 sebesar Rp 202

triliun, menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 211 triliun.

Dalam rangka memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi V, pada tahun 2015 terdapat 43 BUMN dan 19 anak perusahaan BUMN yang melakukan revaluasi aset, dengan total nilai aset meningkat dari Rp 1.047 triliun menjadi Rp 1.355 triliun, sehingga memberikan kontribusi pajak sebesar Rp 10,61 triliun. Beberapa BUMN berencana melakukan revaluasi aset di tahun 2016.

Realisasi penyaluran KUR selama tahun 2015 sebesar Rp 22,8 triliun dengan jumlah debitur lebih dari 1 juta. Pada tahun 2016 ditargetkan penyaluran sebesar Rp 100 triliun dengan jumlah debitur sebanyak 5 juta. Realisasi Program Kemitraan tahun 2015 Rp1,47 triliun untuk 71.509 mitra binaan, dan pada tahun 2016 diperkirakan akan meningkat menjadi Rp2,32 triliun untuk 92.372 mitra binaan. Sementara penyaluran dana Bina Lingkungan tahun 2015 sebesar Rp 0,82 triliun diperkirakan meningkat menjadi Rp1,59 triliun pada tahun 2016.

Pada program “CSR BUMN Hadir Untuk Negeri”, BUMN turut memberikan kontribusi antara lain melalui program Siswa Mengenal Nusantara (68 BUMN, 676 siswa), pemberian Bantuan Laboratorium 536 SMK (senilai Rp 9,54 miliar) dan program Bedah Rumah Veteran (919 rumah milik veteran, senilai Rp 33,8 miliar).

Di tahun 2015, 36 BUMN menerima Penyertaan Modal Negara (PMN) dengan total sebesar Rp 41,42 Triliun, yang akan dimanfaatkan untuk pendanaan proyek senilai Rp271,76 triliun. Total Nilai proyek BUMN (jangka waktu 1-3 tahun) per akhir tahun 2015 sebesar sekitar Rp 795,99 triliun dan realisasi tahun 2015 sebesar sekitar Rp 248,52 triliun. Terdapat 62 proyek strategis yang dikerjakan oleh BUMN yang dijadwalkan groundbreaking tahun 2016 dengan total nilai proyek sebesar Rp 347,22 triliun. Proyek strategis yang akan selesai dan diresmikan tahun 2016 adalah sebanyak 73 proyek dengan total nilai sebesar Rp 109,65 triliun. (Lamong; Rilis Kementerian BUMN)

“

Untuk tahun 2016, total aset BUMN ditargetkan sebesar Rp 6.240 triliun dan total pendapatan ditargetkan meningkat menjadi Rp 1.969 triliun.



Bongkar muat peti kemas di Terminal Petikemas Surabaya (TPS).

TPS MASIH MENDOMINASI DI TANJUNG PERAK

Berdasarkan data Pelindo III tentang realisasi arus peti kemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Terminal Petikemas Surabaya (TPS) masih mendominasi capaian arus peti kemas di pelabuhan tersebut. Arus peti kemas TPS tercatat mencapai 1.350.811 TEUs selama tahun 2015. Di posisi berikutnya, di Terminal Berlian yang dioperasikan oleh BJTI Port tercatat sebesar 1.080.648 TEUs. Kemudian di Terminal Nilam, Mirah, dan Jamrud tercatat sebesar 568.536 TEUs. Sementara Terminal Teluk Lamong yang baru diresmikan tahun 2015 lalu tercatat 120.688 TEUs.

Arus peti kemas internasional (ekspor impor) Terminal Petikemas Surabaya masih menunjukkan peningkatan meski terjadi pelambatan perekonomian dunia.

Arus peti kemas internasional (ekspor impor) di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang melalui Terminal Petikemas Surabaya (TPS) masih menunjukkan peningkatan meski terjadi pelambatan perekonomian dunia. Peningkatan arus peti kemas internasional pada tahun 2015 tercatat sebesar 1.198.483 TEUs atau naik 1% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 1.192.228 TEUs. Dengan rincian realisasi arus peti kemas ekspor tahun 2015 yaitu sebesar 594.110 TEUs dan untuk arus peti kemas impor di tahun 2015 tercapai sebesar 604.373 TEUs.

“Dengan kondisi perekonomian yang belum stabil pada tahun lalu, kenaikan

1% tersebut menunjukkan kinerja perusahaan cukup terjaga”, kata Kahumas TPS M. Soleh. Sampai dengan tahun 2015, TPS masih cukup mendominasi pasar peti kemas internasional di Pelabuhan Tanjung Perak.

Sedangkan untuk arus peti kemas domestik, juga naik kurang dari 1% dibanding tahun 2014. Arus domestik di tahun 2014 sebesar 151.298 TEUs dan pada tahun 2015 naik menjadi sebesar 152.328 TEUs. Dengan demikian TPS masih memberikan kontribusi untuk pasar peti kemas domestik di kawasan Pelabuhan Tanjung Perak.

“Untuk tahun 2016 ini TPS menargetkan bongkar muat peti kemas sebesar 1.400.000 TEUs”, terang Soleh. Dengan peningkatan fasilitas dan kapasitas layanan, TPS yakin target tersebut bisa dicapai. (Manyar)

SHANGHAI ZHENHUA SUNTIK DANA KE GAUSSIN

Perusahaan manufaktur milik Pemerintah Tiongkok, Shanghai Zhenhua Heavy Industries Co. (ZPMC) termasuk dalam entitas yang mereguk keuntungan atas keputusan pemegang saham Gaussin yang menyetujui aksi jual saham demi mendapatkan tambahan modal untuk pembiayaan proyek ke depan.

Pada pertemuan tahunan grup perusahaan teknik inovatif asal Perancis tersebut, para pemegang saham menyetujui penjualan saham ke ZPMC dan afiliasinya. Gaussin menyatakan bahwa potensi peningkatan kapital akan ditujukan untuk membiayai pesanan produksi yang bernilai 129 juta dollar AS pada akhir September 2015 lalu. Selain itu juga untuk membiayai tahap akhir pengembangan teknologi terkini dan sejumlah tender internasional, baik yang sedang dalam proses maupun yang akan datang.

Total pesanan yang mencapai 129 juta dollar AS, termasuk leasing (sewa-guna-usaha) senilai 43 juta dollar AS dan 10,7 juta dollar AS untuk lisensi Terminal Teluk Lamong, milik Pelindo III di Indonesia. Operator pelabuhan plat merah tersebut memesan Automatic Terminal Trailer (ATT) senilai 125 juta dollar AS. Meliputi dua pesanan pada sembilan bulan pertama tahun 2015 untuk dikirim dalam tempo pengadaan lima tahun.

Sementara itu, dari Jerman, CES Container Handling memesan 75 unit fully-electric ATSS dan 150 unit docking station senilai 49,7 juta dollar AS. Kemudian Leader Lease juga memesan 100 fully-electric power pack dan 25 rental battery charger senilai 37 juta dollar AS.

Pada kabar terbaru, Gaussin mengumumkan kas perusahaannya telah menyiapkan dana sebesar 3,9 juta dollar AS, termasuk 1,4 juta dollar AS dalam bentuk sejumlah guarantee, per Agustus 2015. "Gaussin dan afiliasinya tidak mampu membiayai tanpa adanya sumber eksternal. Baik pembiayaan untuk produksi pesanan maupun investasi lain yang sudah direncanakan," seperti dikutip dari keterangan resminya.

Para pemegang saham Gaussin sudah setuju untuk memberikan otoritas pada manajemen selama 18 bulan ke depan untuk meningkatkan kapitasi perusahaan melalui dukungan beberapa rekanan internasional.

Gaussin menyatakan bahwa potensi peningkatan kapital akan ditujukan untuk membiayai pesanan produksi yang bernilai hingga 129 juta dollar AS.

Gaussin mengungkapkan anjloknya keuntungan yang mencapai 75 persen, dari semula 18,2 juta dollar AS pada semester pertama tahun

2014, menjadi 4,3 juta dollar AS pada periode yang sama tahun 2015. Lini bisnis utama Gaussin pada sektor pelabuhan memberikan kontribusi keuntungan mencapai 6 juta dollar AS pada Juni 2015 atau anjlok hingga 67 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Lamong; Rilis Gaussin)



Ilustrasi truk ATT produk teknologi canggih andalan Gaussin.



Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat TGH M Zainul Majdi (kiri) berdiskusi dengan Direktur PEL Gembong Primajaya (foto bawah). Ilustrasi pengembangan infrastruktur energi (foto atas).

“

Benoa LNG Mini Terminal akan jadi proyek percontohan untuk pembangunan teknologi energi yang efisien. Setiap 1.000 MW PLTD yang dikonversi menjadi gas dapat menghemat subsidi BBM sebesar Rp 9,6 triliun per tahun.

watt (MW). “Bisnis di Lombok sangat feasible, karena selain dekat dengan Bali, NTB juga membutuhkan sumber energi yang ramah lingkungan, sesuai niatan Pemprov untuk menjual alamnya sebagai andalan pariwisata,” ujar Gembong.

Pada kesempatan berbeda, di sela forum 5th Annual LNG Transport, Handling and Storage di Bali, Gembong Primajaya menyebutkan bahwa PEL akan terus berkembang seiring pertumbuhan permintaan gas alam cair (LNG) nasional dan dunia yang masih meningkat. “Indonesia sebagai produsen gas akan berpotensi menyuplai kebutuhan internasional,” ujarnya. Hal tersebut menjadi kesempatan karena sistem daya angkut dari hulu ke hilir sebagian besar diangkut lewat laut, sehingga diperlukan armada yang memadai dan efisien. “Usaha PEL untuk mendistribusikan gas alam cair ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya pengelola hotel di Bali yang ingin beralih dari LPG ke LNG,” ungkap Direktur Utama PEL Machmud Samsudin pada kesempatan lain. Harga LNG lebih murah, selain itu juga lebih ramah lingkungan dan tidak mudah meledak, sehingga aman. (Lamong; Dari berbagai sumber)

Aksi Korporasi PT Pelindo Energi Logistik

GARAP POTENSI DISTRIBUSI LNG

Lini bisnis BUMN Kepelabuhanan Pelindo III di bidang energi, PT Pelindo Energi Logistik (PEL) agresif menggarap sejumlah prospek bisnis di bidang energi. Bahkan PEL akan membawa Indonesia untuk pertama kalinya memiliki Terminal mini Liquefied Natural Gas (LNG), yaitu Benoa LNG Terminal. Proyek tersebut tertuang pada kerjasama dengan PT Indonesia Power (anak usaha PT PLN) senilai 500 juta dollar AS.

Terminal yang akan dioperasikan sepenuhnya oleh PEL tersebut akan mampu memenuhi kebutuhan gas sebesar 40 juta standar kaki kubik per hari (mmscfd) guna memasok keperluan gas sebesar 200 MW untuk Pembangkit Listrik Tenaga Diesel dan Gas (PLTDG) Pesanggaran di Bali. Direktur PEL Gembong Primajaya mengatakan, Benoa LNG Terminal direncanakan mulai beroperasi pada Maret tahun ini. “Kargo pertama akan dikirimkan pada tanggal 1 Maret 2016,” ujarnya.

PEL telah mengontrak PT Humpuss Transportasi Kimia (HTK) selama 7 tahun terkait penyediaan LNG tersebut. Humpuss Intermoda (induk usaha HTK) merupakan pemasok kapal untuk Pertamina, PLN, dan PGN. PEL juga bekerjasama dengan penyedia fasilitas Floating Registration Unit (FRU) dan Floating Storage Unit (FSU) dengan Jaya Samudra Karunia Group

(JSK Group). “Konsep FRU dan FSU secara terpisah merupakan konsep yang paling ideal untuk negara kepulauan seperti Indonesia,” ungkap CEO JSK Dennis SK Jang, seperti dikutip dari media massa. Ia menambahkan, fasilitas terapung relative lebih cepat dibandingkan dengan fasilitas di darat. Karena tidak perlu ada pembebasan lahan.

Dalam lima tahun ke depan, PEL akan membangun 17 terminal LNG skala kecil. Untuk tahun ini direncanakan akan mulai membangun di Lombok, Kolaka, Pomala, dan Makassar. Di Lombok sudah memiliki kajian kelayakan untuk memasok gas ke pembangkit listrik berkapasitas 150 mega





Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto, Dirut PT PHC Iwan Sabatini, Dirut BJTI Port Putut Sri Muljanto memberikan ucapan selamat untuk direksi PT PCN (atas). Jasa boga sehat, produk PT Prima Citra Nutrindo (bawah).

PELUNCURAN PT PRIMA CITRA NUTRINDO

SINERGI ANAK USAHA UNTUK BISNIS BOGA

Strategi pengembangan bisnis melalui sinergi yang diarahkan oleh Menteri BUMN Rini Soemarno tidak hanya dilaksanakan antar BUMN. Namun juga dalam cakupan bisnis yang lebih spesifik, yakni antar anak usaha BUMN. Seperti yang terjadi dalam grup Pelindo III, kedua anak usahanya, BJTI Port dan RS PHC bersinergi melahirkan lini bisnis baru PT Prima Citra Nutrindo (PCN). "Hadirnya PCN membawa Pelindo III merambah ke bisnis jasa boga. Diversifikasi ini meningkatkan portfolio bisnis Pelindo III sebagai grup bisnis masa depan yang memiliki beragam bidang usaha dengan tetap mendukung bisnis inti perusahaan di bidang kepelabuhanan," kata Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto pada acara pelantikan komisaris dan direksi PCN di RS PHC Surabaya, Januari lalu.

PCN merupakan pengembangan dari salah satu Strategic Business Unit (SBU) pelayanan gizi di RS PHC Surabaya. Upaya tersebut dilakukan untuk memperluas

peluang bisnis baru implikasi dari penerapan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mengharuskan adanya pengelolaan terpisah pelayanan gizi dengan pelayanan di bidang perumahasakitan. BJTI Port, pengelola Terminal Berlian

“

Jaga terus mutu dan value 'menyehatkan' dari setiap menu yang disajikan," pesan Toto Heli Yanto.

di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, turut berinvestasi sekitar 30 persen pada permodalan bisnis baru tersebut.

Toto Heli Yanto mengungkapkan bahwa SBU pelayanan gizi berhasil meraih kepercayaan masyarakat melalui produk boga yang higienis, sesuai standar gizi, dan tetap lezat terasa. "Rata-rata kenaikan omzet mencapai 11 persen per tahun pada empat tahun terakhir, karenanya sudah saatnya untuk dikembangkan agar bisa melayani jasa boga berupa catering menu sehat untuk perkantoran, event, dan masyarakat yang lebih luas," ujarnya.

Ia menambahkan, produksi yang telah mencapai 1 juta porsi harus diteruskan. Pelindo III optimis, PCN diproyeksikan dalam enam tahun ke depan dapat mencapai omzet hingga Rp 40 miliar per tahun. Komisaris Utama PCN dijabat oleh Hargo Wahyuono dengan komisaris Wahyu Widodo yang juga Direktur Keuangan, SDM dan Umum BJTI Port. Sementara untuk jajaran direksi telah ditunjuk sebagai Direktur Utama PCN Pudji Djuartono dengan Direktur Ludy Andang Witjaksono. Keduanya dianggap persona yang tepat sebagai kombinasi latar belakang bidang medis dan kesehatan masyarakat. (Lamong)



MAJALAH DERMAGA

RAIH PENGHARGAAN DI HARI PERS NASIONAL 2016



Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto (depan kiri) menerima trophy InMA 2016 untuk Majalah Dermaga dari Ketua Serikat Penerbit Surat Kabar (SPS) Dahlan Iskan.

Mataram (10/2) - Versi digital dari Majalah Dermaga, salah satu majalah referensi seputar kepelabuhanan di Indonesia meraih penghargaan untuk kategori The Best e-Magazine pada ajang InMA (Indonesia Inhouse Magazine Award) Tahun 2016. Kompetisi tahunan untuk sampul muka media cetak itu diselenggarakan oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) dan dianugerahkan di tengah suasana peringatan Hari Pers Nasional tahun 2016 yang dipusatkan di Mataram, Lombok, Selasa (9/2) malam tadi.

Direktur SPS Pusat Asmono Wikan mengungkapkan jika di tengah perubahan tren pola konsumsi media di Indonesia, media cetak dituntut lebih kreatif untuk mengemas konten. "Adanya ajang ini diharapkan dapat merangsang lahirnya karya yang kreatif dan relevan, untuk menarik khalayak demi meningkatkan budaya membaca," ujarnya pada acara tersebut.

Silih Agung Wasesa, praktisi Public Relations yang menjadi anggota dewan juri mengatakan terjadi peningkatan kualitas dari karya peserta khususnya bagi majalah yang diterbitkan oleh institusi baik pemerintahan maupun perusahaan. "Terlihat dari usaha mengemas sampulnya agar lebih menarik pembaca," katanya.

Sementara itu, fotografer senior Harian Kompas, Agus Susanto yang juga menjadi juri di ajang tersebut menjelaskan bahwa kesesuaian tema (headline) dengan foto merupakan aspek yang penting.

"Sesuai dengan tema acara tahun ini, yakni 'Kreativitas dan Inovasi Tanpa Batas', Pelindo III terus mendorong pengembangan arus informasi dunia kepelabuhanan, salah satunya dengan berinovasi menerbitkan dalam versi digital sejak tahun 2011," kata Direktur SDM dan Umum, Toto Heli Yanto, usai menerima piagam penghargaan.

Toto Heli Yanto mengungkapkan, redaksi Majalah Dermaga diawaki sendiri oleh para humas Pelindo III. "Hampir seluruh artikel kepelabuhanan dan maritim yang terbit setiap bulannya, ditulis sendiri oleh humas sekretariat perusahaan, humas pelabuhan cabang, hingga anak usaha dan para karyawan. Majalah Dermaga jadi simbol kemandirian dan soliditas tim humas dalam menyajikan informasi untuk para stakeholder pelabuhan dan masyarakat umum," ujarnya.

Majalah Dermaga berhasil memikat perhatian dewan juri di antara 179 entri dari berbagai media internal lembaga dan institusi perusahaan lainnya di Indonesia.

Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto yang juga merupakan Pemimpin Redaksi Majalah Dermaga mengatakan jika

majalah tersebut terbit setiap bulan dengan 64 halaman dan merupakan free magazine. Majalah diedarkan secara gratis kepada ratusan stakeholder kepelabuhanan, lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, dan lainnya.



Pelindo III terus mendorong pengembangan arus informasi dunia kepelabuhanan, salah satunya dengan berinovasi menerbitkan Majalah Dermaga dalam versi digital sejak tahun 2011.

"Majalah Dermaga sudah terbit selama 27 tahun. Selama itu pula kami menyajikan informasi kepelabuhanan kepada pembaca setia kami," jelasnya.

Selain InMA, pada ajang tersebut juga dianugerahkan sejumlah penghargaan lain, seperti Indonesia Print Media Awards (IPMA), Indonesia Young Readers Awards (IYRA), dan juga Indonesia Student Print Media Awards (ISPRIMA). Total ada 885 entri dari 224 perusahaan dan lembaga.



(Dari kiri) Rangkaian acara HUT ke-4 PMS, mengajak anak yatim berlayar dengan Kapal Artama, donor darah, dan lomba fire fighting (foto atas). Penyerahan piala juara umum lomba HUT PMS (bawah).



HUT KE-4 PELINDO MARINE SERVICE

SEMARAK LOMBA NAN BERGUNA

Momen yang selalu ditunggu oleh seluruh karyawan pada ulang tahun Pelindo Marine Service (PMS), anak usaha Pelindo III, yaitu diadakannya berbagai perlombaan. Dalam memperingati HUT yang ke-4 ini, PMS tidak hanya mengadakan berbagai perlombaan saja tetapi juga kegiatan yang dapat memberikan nilai manfaat untuk masyarakat lain, seperti aksi donor darah.

Di luar dugaan, pada aksi donor darah hampir seluruh karyawan ikut serta untuk menyumbangkan darahnya untuk mereka yang membutuhkan. "Saking membludaknya peserta yang ingin ikut serta dalam kegiatan sosial ini sehingga peralatan yang dibawa oleh tim dari PMI kurang," kata salah satu panitia, Sahirin. Ia menambahkan, banyak pasien yang akhirnya meninggal karena tidak adanya stok darah di PMI, itu sebabnya kami memilih donor darah menjadi bagian dalam rangkaian dari kegiatan sosial ini," ujarnya.

Tidak cukup sampai pada kegiatan donor darah, PMS juga mengundang sejumlah anak dari yayasan panti asuhan untuk mengaji dan khatam Quran bersama pegawai muslim dan kemudian makan bersama yang dilanjut berlayar menggunakan kapal pesiar mini Artama. PMS juga memberikan bantuan tunai baik kepada yayasan maupun untuk anak yatim. "Kami ajak anak-anak yatim berkegiatan bersama selain untuk mengenalkan profesi dalam dunia maritim, juga sebagai wujud doa agar selalu dalam lindungan Allah dan PMS menjadi semakin berkah, baik untuk karyawannya maupun untuk seluruh stakeholdernya," kata Dirketur Teknik, SDM & Umum dan Logistik PMS, Harry Poerwanto.

Sementara untuk perlombaan kali ini lebih banyak memberikan nilai-nilai motivasi bagi para karyawan PMS. Di antaranya yaitu perlombaan ular tangga motivasi yang diciptakan untuk

menanamkan nilai-nilai baik kepada pemainnya, di mana pada setiap kotaknya tidak hanya terdapat angka namun juga terdapat kata-kata positif yang harus diucapkan oleh peserta untuk dijadikan kalimat motivasi. Selain itu juga diadakan perlombaan fire fighting. Perlombaan yang diadakan di halaman kantor tersebut diikuti oleh 11 tim, yang di antaranya 5 departemen, 2 bidang, 2 kapal, 1 anak perusahaan, dan 1 supporting.

Dengan mengambil juri dari Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Surabaya, para peserta tidak hanya mendapatkan kegembiraan dan keceriaan saja tetapi banyak nilai-nilai yang dapat diambil dengan diadakannya lomba fire fighting tersebut. "Kami jadi mengerti apa yang harus dilakukan apabila berada dalam kondisi tanggap darurat seperti kebakaran ini, karena setelah perlombaan selesai, juri memberikan petunjuk-petunjuk dari penggunaan baju anti api, alat APAR, sampai cara memadamkan api yang benar dan aman," ujar Rheo, tim dari bidang SIHP sekaligus pemenang juara 1.

Lomba terakhir yang menjadi pamungkas yaitu Lomba Abandon Ship, yaitu penyelamatan apabila terjadi tanggap darurat berupa kapal yang tenggelam. Perlombaan tersebut diikuti oleh seluruh karyawan yang bertugas di kapal yang terbagi dalam 9 tim dengan 3 orang setiap



“

Kami jadi mengerti apa yang harus dilakukan apabila berada dalam kondisi tanggap darurat seperti kebakaran ini. Karena usai perlombaan, juri memberikan petunjuk-petunjuk dari cara penggunaan APD sampai cara memadamkan api yang benar dan aman,” ujar Rheo, salah satu peserta lomba.

tim. Salah satu orang berperan menjadi korban yang tidak bisa berenang dan 2 orang lainnya berperan menyelamatkan. Penilaian dimulai dari cara penggunaan life jacket, kecepatan dan ketepatan memakai life jacket, cara melompat dari kapal, dan terakhir kekompakan. Pertama, para peserta menggunakan life jacket, kemudian melompat dari atas kapal untuk menuju life raft. Setelah itu di lanjutkan kembali untuk menuju dermaga dengan menaiki tangga pandu (tangga monyet).

Hari puncak peringatan HUT diawali dengan pelaksanaan apel pagi pada tanggal 31 Desember 2015 lalu. “Jangan takut dengan kondisi perekonomian yang sedang tidak stabil ini. Kita harus tetap bersemangat dan jangan mudah

putus asa dalam merealisasikan impian-impian itu. Tetap kobarkan semangat, positive thinking, dan tetap berkreasi untuk menjadi seseorang yang kreatif,” pesan Dirut PMS Chairael Anwar. Pada saat apel pagi juga dilakukan pemotongan tumpeng oleh Chairael Anwar yang diberikan kepada nahkoda serta KKM KT Kresna yang telah melaksanakan tugas penyeberangan kapal dari Korea ke Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Setelah itu direksi serta komisariss memberikan penghargaan

untuk karyawan yang disiplin dan untuk para pemenang lomba.

Usai apel pagi dilanjutkan acara Ramah Tamah di Gedung Grha Marine. Selain makan bersama, juga dilakukan pemutaran video kaleidoskop tentang harapan-harapan keluarga besar PMS dan slide foto rangkaian acara HUT ke-4 PMS. Juga ada suguhan tarian, ludruk, dan band yang semuanya itu dibawakan oleh karyawan PMS, sehingga semakin menyemarakkan suasana. (Manyar)





Aneka acara HUT ke-2 TTL, peresmian budaya perusahaan TTL "Hi-speed" (kiri atas), penampilan band karyawan ICT TTL (kiri bawah), dan pemberian santunan untuk anak yatim dari 7 kelurahan sekitar TTL (kanan).

HUT KE-2 TERMINAL TELUK LAMONG

SEMAKIN BERKARYA!

PTTerminal Teluk Lamong (TTL), anak usaha Pelindo III, merayakan ulang tahun kedua dengan kegembiraan. Bertempat di Hall Sono Keling Gedung Utama Kantor Terminal Teluk Lamong, seluruh pegawai turut meramaikan dengan menampilkan berbagai karya demi menandai kesuksesan terminal ramah lingkungan tersebut.

Rangkaian acara peringatan hari jadi diadakan pada hari Jumat (15/1), yang diawali dengan senam pagi bersama dan dilanjutkan dengan penampilan band serta Teluk Lamong choir yang menambah semarak suasana. "Hari ini merupakan hari yang sangat penting untuk menandai kesuksesan TTL di tahun 2016, saya menghargai kreativitas dan kerja keras yang telah dilakukan semoga ke depan kita bisa menjadi

lebih baik", ucap Direktur Utama TTL Prasetyadi.

Dalam kegiatan tersebut, TTL sekaligus meresmikan budaya perusahaan serta buku panduan perilaku yang wajib ditaati oleh seluruh karyawan. Direktur Teknik dan Operasional TTL, Agung Kresno Sarwono, menandai perayaan ulang tahun ke-2 tersebut sebagai penambah semangat untuk terus berjuang serta berkomitmen agar TTL lebih berkilau di tahun 2016 ini.

Sebagai terminal yang baru dioperasikan pada pertengahan tahun

2015 lalu, keberadaan TTL tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sekitar. Sebagai komitmen untuk berbagi, TTL turut membagikan bantuan kepada ratusan anak yatim di tujuh kelurahan di sekitar perusahaan yang diserahkan oleh direksi bersamaan dengan acara peringatan HUT ke-2 tersebut.

“

Hargai kreativitas dan kerja keras yang telah dilakukan dan semoga ke depan kita bisa menjadi lebih baik!

tersebut. "Peringatan HUT ke-2 Terminal Teluk Lamong diharapkan dapat menjadi penyemangat untuk terus berkarya dan bekerja keras demi mencapai kesuksesan serta manfaat bagi bangsa," pungkas Prasetyadi. (Manyar)

Puncak acara ditutup dengan pembagian door prize dan grand prize bernilai jutaan rupiah sehingga m e n a m b a h

kemeriahan acara

HUT KE-14 BJTI PORT

NGGOWES BARENG DAN BERBAGI

Dalam rangka peringatan hari ulang tahunnya yang ke-14, BJTI Port mengadakan berbagai macam kegiatan seperti Fun Bike atau Nggowes bareng BJTI Port, Tasyakuran sekaligus Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H, kemudian puncak acara yang bertema "Family Day, Have Fun".

Fun Bike atau Nggowes Bareng yang dilaksanakan awal Januari lalu, mengambil garis start dan finish di G-Walk Citraland dengan menempuh jarak sekitar 14 kilometer dan diikuti ratusan peserta, baik dari karyawan hingga mitra kerja BJTI Port. Rute nggowes melintasi daerah persawahan dan perkebunan di lingkungan

perkampungan sekitar kawasan Citraland Surabaya Barat.

Sementara itu sebagai wujud rasa syukur atas bertambahnya usia perusahaan, BJTI Port juga mengadakan tasyakuran yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H di Aula Kantor BJTI Port yang baru didesain ulang, dengan pembicara Ustadz KH. Sholahul Robbani dari Pondok Pesantren As-Sirojiyah, Sampang, Madura. Acara tersebut dihadiri seluruh keluarga besar BJTI Port, mulai dari direksi, komisaris anak perusahaan, dan afliasinya. Pada acara tersebut BJTI Port juga menyerahkan bantuan dana corporate social responsibility (CSR) yang diserahkan oleh



Rangkaian kegiatan HUT ke-14 BJTI Port, gowes bareng (tengah) dan pembagian doorprize (bawah), serta penyerahan dana CSR oleh Dirkeu SDM & Umum BJTI Port Wahyu Widodo (atas).



Karyawan pada semua lini, terutama Divisi Operasional, dituntut untuk lebih tanggap menghadapi permasalahan di lapangan. Baik itu merespon keluhan pelanggan maupun menjadi problem solver.

Direktur Keuangan, SDM & Umum, Wahyu Widodo, kepada 14 lembaga pendidikan, panti asuhan, tempat ibadah dengan total bantuan sebesar Rp 110 juta.

Dalam sambutannya, Direktur Utama BJTI Port Putut Sri Muljanto mengatakan bahwa sebagai wujud syukur atas nikmat bertambahnya usia ke-14, maka karyawan pada semua lini terutama pada Divisi Operasional dituntut untuk lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan di lapangan, baik berupa komplain pelanggan maupun menjadi problem solver. "Walapun kegiatan produksi B/M peti kemas yang ditangani oleh perusahaan naik tipis, namun kita tetap berkewajiban untuk mensyukurinya sehingga jangan sampai nikmat yang diberikan jika kita tidak bersyukur akan menjadi adzab," lanjut Putut.

Sementara dalam ceramahnya, Ustadz KH. Sholahul Robbani meminta agar semua karyawan BJTI Port mampu dan mau meneladani sikap Rasulullah SAW dalam menghadapi kompleksitas permasalahan kehidupan. "Kesulitan hidup yang dihadapi setiap manusia tentu berbeda, namun dengan seni hidup jadi indah. Dengan ilmu hidup menjadi mudah dan dengan iman hidup menjadi terarah," pesan ustadz. (Manyar)



Kapal Tunda Joyoboyo I.

PERAMAL YANG SIGAP SELAMATKAN KORBAN KM WIHAN SEJAHTERA

Proses penyelamatan korban KM Wihan Sejahtera (16/11/2015) terbilang cukup cepat sehingga para korban dapat segera mendapatkan pertolongan lebih lanjut. Hal ini tidak luput dari peran kapal-kapal tunda dan pandu Pelindo III, salah satunya KT Joyoboyo I.

"Mas..tolong..mas...tolong..selamatkan kami!" teriak para penumpang korban kecelakaan KM Wihan Sejahtera. Tak lama para penumpang pun mulai menceburkan diri dan mengambang di laut. Kapal Tunda Joyoboyo I berusaha mendekat dengan menempel di badan KM Wihan Sejahtera untuk memberikan pertolongan. Dua orang kru langsung menceburkan diri ke laut untuk membantu proses penyelamatan para korban. Sedangkan, kru lainnya membantu menarik para korban dari atas kapal. Para korban dinaikkan melalui bagian samping kanan dan belakang kapal. Beruntung kondisi arus laut tenang sehingga proses evakuasi dapat berjalan lancar.

Memori tersebut selalu tergiang di telinga dan pikiran Ryan Ari Handoko (24), salah seorang kru dari Kapal Tunda Joyoboyo I yang ikut di dalam penyelamatan korban KM Wihan Sejahtera Senin sendu itu. Pria kelahiran Tulung Agung tersebut dan kru kapal tunda tidak mengira bisa menyelamatkan 19 orang penumpang dari 212 orang yang terselamatkan.

"Para penumpang banyak yang shock dan lemas," ceritanya. Para penumpang yang berhasil diselamatkan, tambahnya, langsung mendapatkan pertolongan pertama. "Kami siapkan obat-obatan, seperti obat merah, refanol, dan minyak kayu putih," ujarnya.

Pria yang baru 4 bulan menjadi kadet Kapal Tunda Joyoboyo I itu mengaku tegang karena baru kali pertama dia ikut ambil bagian dari proses penyelamatan kapal yang tenggelam. "Gemetar dan takut perasaan saya waktu itu tapi niatan untuk menolong membuat saya tidak menyerah untuk melakukan penyelamatan," ujarnya.

Proses evakuasi yang dilakukan oleh Joyoboyo ini terbilang cepat karena dalam waktu kurang dari satu jam, Joyoboyo berhasil mengevakuasi 19 orang penumpang dan membawa ke Terminal Penumpang Laut Gapura Surya Nusantara (GSN), sedangkan penumpang lainnya dinaikan di 10 kapal tunda dan 2 kapal pandu milik Pelindo III serta kapal dari instansi lainnya, dan juga perahu nelayan. Berkat kesigapan dari kapal beserta krunya, semua penumpang bisa terselamatkan.

"Waktu terdengar panggilan permintaan bantuan atau mayday..mayday.. mayday, kami langsung berkoordinasi dengan tower (pemanduan) dan segera melakukan penyelamatan," katanya. Pada saat mendengar panggilan permintaan bantuan, lanjutnya, kapal Joyoboyo, baru selesai melayani (menunda, mendorong, menarik) kapal dan hendak kembali ke pangkalan. "Untung kami selesai melayani sehingga dapat langsung menuju ke lokasi untuk memberikan bantuan," ujarnya.

Kapal-kapal tunda dan pandu yang membantu proses evakuasi adalah Kapal Tunda Anggada X, Bima 324, Medelin III, Joyoboyo, Jayengrono, Maiden III, Hercules I, Kresna 306 dan Kresna 315 dan Hercules 2 dan dua unit RIB. Selain dari Pelindo III, proses evakuasi juga dibantu kapal dari Ditpol Air Polda Jatim, Coast Guard, dan perahu nelayan.

Kapten Kapal Tunda Joyoboyo I, Mulia Malaka, mengaku bersyukur karena proses penyelamatan para korban KM Wihan Sejahtera dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tidak ada korban jiwa. "Beruntung lokasi tenggelamnya kapal masih cukup dekat dengan kami sehingga bisa langsung respon dengan baik," ujarnya.

Mulia mengatakan bahwa meskipun dibuat pada tahun 2004, kapal tunda yang

dia nahkodai sangat tangguh sehingga bisa diandalkan untuk proses penyelamatan karena memiliki panjang 28 meter dan lebar 9,6 meter, kecepatan hingga 2 knot, dan kekuatan 2.600 tenaga kuda (2 x 1.300 HP), dan berat 300 GRT. "Keunggulan ini memudahkan kami di dalam melakukan penyelamatan," katanya.

Selain berperan di dalam penyelamatan korban KM Wihan Sejahtera, kapal-kapal tunda Pelindo III lanjut Mulia, telah beberapa kali melakukan penyelamatan, di antaranya pada saat memadamkan kebakaran pada Kapal New Glory pengangkut peti kemas pada 15 November 2015 lalu. Sehingga tidak berdampak lebih luas. "Kapal-kapal tunda kami bahu-membahu bergantian untuk melakukan pemadaman," kisahnya.

Nama Joyoboyo diambil dari Raja Kerajaan Kediri yang bernama Maharaja Jayabhaya yang memerintah sekitar tahun 1135-1157. Nama gelar lengkapnya adalah

Sri Maharaja Sang
Mapanji Jayabhaya
Sri Warmeswara
Madhusudana
Awataramandita
Suhtrisingha
Parakrama
Uttunggadewa.
Nama besar
Jayabhaya tercatat
dalam ingatan
masyarakat Jawa,
sehingga namanya
muncul dalam



Dalam Ramalan Jayabaya dahulu dikatakan, akan datang satu masa penuh bencana. Kini, Joyoboyo pun akhirnya ikut turun tangan menolong korban musibah.

kesusastraan Jawa zaman Mataram Islam atau sesudahnya sebagai Prabu Jayabaya. Contoh naskah yang menyinggung tentang Jayabaya adalah Babad Tanah Jawi dan Serat Aji Pamasa. Prabu Jayabaya adalah tokoh yang identik dengan ramalan masa depan Nusantara. Terdapat beberapa naskah yang berisi "Ramalan Joyoboyo", antara lain Serat Jayabaya Musarar, Serat Pranitiwakya, dan lain sebagainya. Ramalan Jayabaya, adalah ramalan tentang keadaan Nusantara di suatu masa pada masa datang. Dalam Ramalan Jayabaya dahulu dikatakan, akan datang satu masa penuh bencana. Kini, Joyoboyo pun akhirnya ikut turun tangan menolong korban musibah. (Manyar)



Ilustrasi Pelabuhan Antwerp,
Belgia (foto atas dan bawah).





TOL SUNGAI JADI SOLUSI KEMACETAN DI BELGIA

Pasca pengeboman yang terjadi Paris, Perancis, Belgia merupakan salah satu negara yang terkena imbasnya karena pelaku pengeboman diduga bersembunyi berada di kota-kota di Belgia. Perasaan khawatir terus mengelayuti pikiran Oscar Yogi Yustiano, karyawan Pelindo III Cabang Tanjung Perak yang mengikuti beasiswa workshop tentang pelayaran di institusi pendidikan Antwerp/Flanders Port Training Center (APEC), selama dua minggu di Antwerp, Belgia, akhir 2015. Saat menaiki kereta dari Bandara Schiphol Amsterdam, Belanda, menuju ke Antwerp, mengingat media nasional dan internasional gencar memberitakan situasi keamanan di Belgia yang diperketat atau siaga I pasca diketahui para pelaku pengeboman di Paris diduga berada di Belgia.

Namun saat turun di stasiun kereta, Antwerpen Centralstation, perasaan tersebut sirna karena pengamanan superketat yang ada di bayangan sebelumnya, seperti banyak petugas keamanan berjaga-jaga, kendaraan polisi dan tentara mondar-mandir melakukan patroli, tidak tampak. Paling 2-3 petugas keamanan di stasiun yang terlihat. Hanya udara dingin khas Eropa yang sedikit kurang ramah menyambut di kota yang terkenal dengan makanan cokelat dan wafelnya tersebut. "Memang pasca pengeboman di Paris berdampak terhadap negara kami, tapi kondisi di Antwerp saat ini masih relatif aman," kata Luis, salah satu supir taksi di Antwerp.

Pria ramah itu menambahkan bahwa kejadian pengeboman di Paris dan diketahui para pelaku berada di Belgia, menyebabkan kunjungan wisata berkurang, namun Luis berkeyakinan kondisi ini akan lambat laun menjadi baik. "Saya optimis kondisi di Belgia akan kembali normal," ujarnya.

Antwerp merupakan salah satu kota terbesar di Belgia, dengan populasi penduduk sekitar 500 ribu jiwa, dengan

luas wilayah sekitar 204,51 kilometer persegi. Kota di Eropa yang pernah dijajah oleh Perancis dan Spanyol tersebut memiliki salah satu pelabuhan terbesar di Eropa, pelabuhan Antwerp. Tepatnya, nomor dua setelah pelabuhan Rotterdam, Belanda, dengan arus peti kemas per tahun sekitar 9 juta TEUs. Memang jumlah tersebut hampir sama jika dibandingkan dengan arus peti kemas Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Tanjung Perak jika digabung, yakni sekitar 9 juta TEUs. Namun demikian, jumlah tersebut termasuk tinggi mengingat populasi penduduk di Belgia yang tidak besar sekitar 10 juta penduduk dibandingkan di Indonesia yang mencapai 250 juta penduduk. Geliat aktivitas kemaritiman di Antwerp, sudah dimulai sejak Napoleon Bonaparte menginjakkan kakinya Belgia.

"Saat menjajah, dia mendirikan galangan kapal pertama di Belgia yang diberi nama Bonaparte dok," jelas Koen Cassiers, pemandu dari APEC. Kemudian, karena perdagangan melalui kapal terus meningkat, Bonaparte mendirikan dok lainnya, yakni Willem dok. "Nah, dari sini cikal bakal perdagangan di Antwerp terus meningkat sehingga berkembang menjadi kota pelabuhan," ujar pria berkacamata tersebut. Sekarang di dua dok tersebut didirikan museum, yakni Museum Aan de Stroom, yang memiliki arsitektur menarik dan minimalis yang gedungnya berwarna coklat. Museum tersebut menceritakan sejarah kota, sungai, dan pelabuhan di Kota Antwerp.

Pelabuhan Antwerp merupakan pelabuhan sungai memiliki total area seluas tak kurang dari 12 ribu hektar, berada di tepian Sungai Scheldt. Sungai Scheldt memiliki panjang sekitar 350 kilometer dan lebar 450 meter dengan kedalaman air hingga -13,1 meter Low Water Spring (LWS). Awalnya, posisi Pelabuhan Antwerp yang berada di sungai sempit menjadi kendala karena



Ilustrasi “Tol Sungai” yang melayani distribusi logistik di Eropa (kiri). Kapal sandar di sudut Pelabuhan Antwerp (kanan).

kapal hendak sandar ke pelabuhan memerlukan perjalanan waktu lebih lama karena harus menempuh jarak 85 kilometer.

“Dari Laut Utara ke Sungai Scheldt untuk bersandar di pelabuhan memerlukan waktu sekitar 4 jam,” terangnya. Namun, posisi itu justru strategis karena membelah jatung Eropa sehingga Sungai Scheldt menjadi andalan Belgia untuk mendistribusikan barang ke negara di Eropa lainnya, seperti kota-kota di Belanda, Jerman, Spanyol, dan Perancis.

“Deangan keunggulan tersebut, barang tidak perlu didistribusikan lagi melalui jalan darat, karena pelabuhan kami sudah dekat dengan hinterland,” jelasnya. Apalagi, tambahnya, Pelabuhan Antwerp bisa dilalui kapal-kapal raksasa yang memiliki panjang hingga 399 meter dan lebar hingga 60 meter, seperti Mary Maersk, yang memiliki kapasitas hingga 18 ribu TEUs. Tidak hanya itu, Pelabuhan Antwerp juga didukung fasilitas bongkar muat, seperti container crane yang memiliki produktivitas hingga 40 box/crane/hour, dan teknologi informasi yang canggih yang tergabung dalam port community system, yakni sebuah sistem yang terintegrasi dengan

instansi dan perusahaan di pelabuhan seperti bea dan cukai, agen pelayaran, forwarder, otoritas pelabuhan, gudang, perusahaan manufaktur, dan lainnya. “Hal ini akan mempercepat proses penanganan barang di Pelabuhan Antwerp,” katanya.

Lock Terbesar

Tak ayal mereka membangun sungai buatan (artificial river), yang bernama Terusan atau Kanal Albert, sepanjang 130 kilometer, untuk mengakomodir peningkatan perdagangan yang melalui Sungai Scheldt. “Saat ini kami memiliki beberapa terminal peti kemas yang berada di Kanal Albert dan Sungai Scheldt, yang dikelola oleh operator terminal swasta, seperti Port of Singapore Authority (PSA), Dubai Port, dan Mediterranean Shipping Company (MSC),” katanya.

Lalu untuk menghubungkan antara Sungai Scheldt dengan Kanal Albert, otoritas Pelabuhan Antwerp membangun beberapa lock. Lock adalah jalur penghubung antara Sungai Scheldt dengan Kanal Albert, seperti di Terusan Panama atau Terusan Suez. Pada alur masuk dan keluar terdapat pintu (lock)

yang dapat membuka dan menutup. Tujuannya, untuk menyesuaikan permukaan air antara sungai buatan dengan Sungai Scheldt. Canggihnya, untuk menyesuaikan permukaan air di dalam lock, mereka tidak menggunakan pompa, melainkan cukup menggunakan gaya gravitasi.

“Apabila kapal datang dari Sungai Scheldt yang memiliki permukaan air lebih rendah, menuju ke sungai buatan, maka pada saat memasuki lock, permukaan air di dalam lock disesuaikan dengan menggunakan gravitasi, sampai memiliki permukaan yang sama dengan sungai buatan dan selanjutnya kapal dapat kembali berlayar ke sungai buatan,” terang Danny Deckers, salah satu pembicara di dalam workshop tersebut. Antwerp memiliki lock terbesar di dunia, di antaranya Lock Berendrecht yang memiliki panjang 500 meter, lebar 68 meter, dan kedalaman 17 meter.

Keunggulan lainnya adalah, Pelabuhan Antwerp bukan hanya sebagai pelabuhan bongkar muat tapi juga pelabuhan logistik, yakni pelabuhan bongkar muat sekaligus area industri dan pergudangan. Seperti, industri kimia, rokok, semen, pupuk, buah-buahan, dan lainnya. Bahan-bahan baku tersebut

berasal dari berbagai negara seperti Rusia, Afrika Selatan, Amerika Utara, Algeria, dan negara-negara Asia.

“Bahan baku tersebut kemudian diolah dan dilakukan pengepakan, untuk selanjutnya didistribusikan kembali. Hal ini yang menjadikan Pelabuhan Antwerp memiliki nilai tambah di mata para investor dan konsumen,” katanya.

Tak ayal Pelabuhan Antwerp beserta kawasan industrinya bisa menyerap tenaga kerja hingga 146 ribu orang dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap GDP Belgia, yakni sekitar 5 persen.

Selain itu, pelabuhan tersebut terintegrasi dengan jalur kereta api sepanjang 1.061 kilometer dan angkutan sungai seperti tongkang. Ketersediaan moda transportasi lainnya akan memudahkan distribusi barang. Alhasil, bisa mengurangi

biaya logistik. “Setiap minggu rata-rata terdapat 925 tongkang yang lalu-lalang di Sungai Scheldt dengan 350 tujuan di negara-negara di Eropa,” terangnya.

Tol Sungai

Penggunaan tongkang atau self propeller barges (tongkang yang memiliki mesin kapal sendiri) juga menjadi andalan untuk mendistribusikan barang dari dan ke pelabuhan di Antwerp. Hal ini cukup efektif dan efisien untuk menjangkau daerah terpencil yang memiliki keterbatasan kedalaman karena draft tongkang 3,5 meter.

Keunggulan lainnya adalah penggunaan tongkang dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dan polusi udara, karena satu tongkang dengan ukuran panjang 110 meter dan lebar 11,4 meter, dan kapasitas kargo hingga 3.000 ton, sama halnya menggantikan 120 truk tangki.

“Coba dibayangkan kalau semua truk tersebut berada di jalanan pasti akan menambah kemacetan di kota-kota di Belgia,” kata Marjan Beelen, Advisor Strategy and Analysis Pelabuhan Antwerp. Tongkang-tongkang ini bisa juga untuk memuat peti kemas. “Maksimum 450 peti kemas,” jelasnya.

“Penggunaan tongkang atau self propeller barges bisa menjadi alternatif solusi angkutan sungai di Indonesia, seperti di Kalimantan dan Sumatera, yang memiliki sungai-sungai besar seperti sungai Barito di Banjarmasin, sungai Kahayan di Palangkaraya, dan sungai Musi di Palembang, untuk mendistribusikan barang ke daerah-daerah terpencil atau pedalaman, sehingga distribusi barang bisa lebih cepat, efektif dan efisien, karena dapat mengurangi kemacetan, dan polusi udara,” papar Oscar Yogi. Ia menegaskan bahwa dengan begitu, biaya logistik bisa diminimalisir. Oleh karena itu, selain kebijakan tol laut dan poros maritim, tol sungai sudah selayaknya dipertimbangkan sebagai solusi angkutan barang yang ramah lingkungan untuk mengurangi biaya logistik serta mengurai kemacetan, khususnya untuk menjangkau daerah-daerah terpencil. (Manyar)

“
Selain tol laut, tol sungai sudah selayaknya dipertimbangkan sebagai solusi angkutan barang untuk mengurangi biaya logistik dan kemacetan, serta yang ramah lingkungan. khususnya untuk menjangkau daerah-daerah terpencil.



INDONESIA BERSIAP JADI TUAN RUMAH KONFERENSI ASOSIASI PELABUHAN DUNIA



salah satu langkah pengembangan relasi bisnis dengan pelabuhan-pelabuhan lain di dunia serta sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan kepelabuhanan," ujarnya.



Menjadi salah satu langkah pengembangan relasi bisnis dengan pelabuhan-pelabuhan lain di dunia, serta sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaharui wawasan kepelabuhanan.

Indonesia bakal menjadi tuan rumah penyelenggaraan konferensi asosiasi pelabuhan dunia atau "The 30th IAPH World Ports Conference" pada tahun 2017 mendatang. Konferensi yang diikuti setidaknya 1.500 anggota delegasi dari pelabuhan-pelabuhan di dunia tersebut direncanakan akan digelar di Bali Nusa Dua Convention Center, pada tanggal 7-12 Mei 2017.

Kepala Humas PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III, Edi Priyanto, di tengah pertemuan bersama Sekretariat Tetap Pelindo I, II, III dan IV untuk membahas persiapan penyelenggaraan konferensi tersebut di Denpasar, awal Februari ini, mengatakan bahwa Pelindo I, II, III, dan IV sebagai BUMN kepelabuhan Indonesia perlu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kepelabuhanan, baik dalam tingkat regional maupun internasional. Salah satunya dengan berpartisipasi dalam asosiasi pelabuhan dunia, IAPH (International Association Ports and Harbour). "Sebagai

"Pada tahun 2017 mendatang, sebagai anggota aktif IAPH, Pelindo I, II, III, dan IV akan menjadi tuan rumah dan penyelenggara sekaligus. Terselenggaranya acara diharapkan dapat menjadi forum potensial bagi para pelaku bisnis kepelabuhanan untuk saling mempromosikan ide dan produk masing-masing, serta menjadi sarana promosi dan pembelajaran bagi pengelolaan pelabuhan di Tanah Air," jelas Edi Priyanto.

Berdiri pada tahun 1955, International Association of Ports and Harbors (IAPH) adalah aliansi pelabuhan global, yang saat ini telah mewakili lebih dari 200 pelabuhan di 90 negara, dengan total kargo yang dilayani mencapai 60% dari perdagangan dunia via laut. Serta hampir 80% dari arus peti kemas di seluruh belahan dunia. Selain itu, individu dan organisasi yang memiliki kepentingan atau terlibat dalam berbagai bisnis kepelabuhanan dan maritim, direpresentasikan sebagai Associate Members. IAPH merupakan organisasi non-profit dan non-pemerintah

yang berkantor pusat di Tokyo, Jepang.

Konferensi IAPH diadakan setiap dua tahun (tahun ganjil), biasanya pada bulan April, Mei atau Juni, dan dikenal dengan sebutan IAPH World Ports Conference. Pada konferensi tersebut, para komisaris, direktur, manager, dan orang yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengoperasikan pelabuhan berkumpul dalam satu atap untuk berbagi pengalaman dan informasi tentang isu-isu yang menjadi perhatian dan kepentingan bersama.

"Selain itu, konferensi IAPH juga sebagai ajang pertemuan para anggota IAPH untuk menjaga persahabatan dan menjalin relasi baru. Konferensi tersebut juga terbuka bagi anggota non-IAPH untuk hadir dan melihat bagaimana IAPH bekerja dan mempertimbangkan untuk bergabung," pungkas Edi. (Berlian)

Insan kepelabuhan internasional menghadiri rangkaian acara promosi Indonesia, Bali Night, pada IAPH World Ports Conference 2015 di Hamburg, Jerman.



SELAMAT HARI PERS NASIONAL TAHUN 2016



“ DARI DAN UNTUK RAKYAT
KEMERDEKAAN PERS
MENDORONG POROS MARITIM
DAN PARIWISATA NUSANTARA ”



PT PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO)

www.pelindo.co.id

LEADING IN PORT INFORMATION

www.majalahdermaga.co.id



27 Tahun Kami Bersama Anda
Berbagi Informasi Maritim Terpercaya
Terima kasih Pembaca
Telah Menjadikan Majalah Dermaga
Referensi Bisnis Bahari yang Terpercaya